

**PENERAPAN METODE *QISHSHAH* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI KISAH
KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VA DI SDN 5 SALAMAE KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*



IAIN PALOPO

Oleh

Nurhasa Satya Putri

NIM. 2102010109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN METODE *QISHSHAH* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATERI KISAH
KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VA DI SDN 5 SALAMAE KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*



IAIN PALOPO

Oleh

Nurhasa Satya Putri

NIM. 2102010109

Pembimbing :

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**
- 2. Muh Agil Amin, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhasa Satya Putri

NIM : 2102010109

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurhasa Satya Putri
Nim. 2102010109

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Metode *Qishshah* Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw. bagi Peserta Didik Kelas VA di SDN 5 Salamae Kota Palopo yang ditulis oleh Nurhasa Satya Putri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010109, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 April 2025 M bertepatan dengan 25 Syawal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 April 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	
2. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd.	Penguji I	
3. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	
5. Muh Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Qishshah* Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw Bagi Peserta didik Di SDN 5 Salamae Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan serta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Subari dan Ibunda Suryani Itta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil, selalu memohon keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua

dalam surga-Nya kelak. Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil dekan II , Serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku wakil dekan III IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu, terkhusus Staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Muh Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan M Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

7. Muh Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021.
8. Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN palopo, Beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi perpustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada Tenaga Pendidik dan Kepala sekolah Kota Palopo beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian.
10. Teruntuk Fitri Aulia Jamaluddin sahabat yang membersamai selama proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga mulai dari ukom hingga saat ini, menjadi pendengar yang baik untuk peneliti serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakinkan peneliti bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
11. Kepada kakak tercinta Puput Febrianti Dan Riska Sasmita. Yang selama ini banyak memberikan suport dan mendoakanku. Mudah-mudahan kita senantiasa diberikan Kesehatan dan umur panjang.
12. Kepada sahabat-sahabatku selama di bangku perkuliahan yang ku sayangi dan pasti akan selalu ku rindukan, Little fams (Yuliani, Wulandari, Gita Asriani Dan Nurjannah) yang telah banyak memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, Terimakasih.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang

sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah menuntun kearah yang benar dan lurus.

Palopo, 06 Mei 2025

Nurhasa Satya Putri

Nim. 2102010109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	I
ū	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh

كيف : *kaifa* BUKAN *kayfa*

قَوْل : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalzala* (bukan: *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-biladu*

4. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	Fathah dan alif, fathah dan waw	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	Dhammah dan ya	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dilakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مات	:mâta
رمى	:râma
يموت	:yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammahi*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال	: <i>rauḍah al-affâl</i>
المدينة الفاضلة	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الحمة	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (tasydid)

Syaddad atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbanâ</i>
نجبنا	: <i>najjaânâ</i>
الحق	: <i>al-ḥaqq</i>
الحج	: <i>al-ḥajj</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

على : *Ali* (bukan ‘*aliyy* atau ‘*aly*)

عري : ‘*Arabi* (bukan ‘*arabiyy* atau ‘*araby*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awa kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تامرون : *ta’murūna*

النوء : *al-nau’*

شيء : *syai’un*

امرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *hadits*, *sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkain teks Arab, maka mereka hanya ditransliterasi secara utuh. Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur’an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu alquran, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda Panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contohnya:

Fi al-Qur’an al-karîm

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِنَالله *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbūtah laf* di akhir kata yang disandarkan kepadaz *al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْفِرْ حَمَةَالله *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenai huruf kapital, dalam transliterasinya, huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, aturan lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awak dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik Ketika ia ditulis dalam teks dalam dalam catatan rujukan.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasū

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakam

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur'ān

naṣr al-Farābī

Al-Gazalī

Al-munqiz min al-Dalāl

A. Transliterasi Inggris

Editing : Pemeriksaan Data

Privilege : Keistimewaan

Power : Kekuasaan

Prestige : Prestasi

Library research : Penelitian kepustakaan

Field Research : Penelitian Lapangan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Swt : Subhana wa ta'ala

saw : Sallallahu alaihi wa sallam

Q.S : Al-Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	v
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
C. Metode <i>Qishshah</i>	13
D. Media Gambar	17
E. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw.....	24
F. Kerangka Pikir.....	29
G. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Sasaran Peneltian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Hud ayat 120	14
Kutipan Ayat Q.S Al-Ahzab ayat 21	26

DAFTAR HADIST

Kutipan Hadist 1 tentang Pendidikan.....	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Lembar Kisi-kisi per-siklus	37
Tabel 3.5 Instrumen Kisi-Kisi Wawancara.....	38
Tabel 3.6 Rentang Nilai Guru	41
Tabel 4.1 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I.....	49
Tabel 4.2 Rekapitulasi Pre-tes Siswa Siklus I42.....	50
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pos-Tes Siswa Siklus I	51
Tabel 4.4 Wawancara Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.5 Wawancara Guru Siklus I	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II.....	59
Tabel 4.7 Rekapitulasi Pre-tes Siswa Siklus II.....	60
Tabel 4.8 Rekapitulasi Pos-Tes Siswa Siklus II	61
Tabel 4.9 Wawancara Siswa Siklus II	61
Tabel 4.10 Wawancara Guru Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Rancangan Siklus Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat keterangan penelitian

Lampiran II Modul ajar VA

Lampiran III Lembar Wawancara guru

Lampiran IV Lembar Wawancara Siswa

Lampiran V Dokumentasi

Lampiran VI Lembar Tes Siswa Kelas VA

Lampiran VII Lembar Validasi

Lampiran VIII Surat Keterangan Penggunaan Media

Lampiran IX Surat selesai penelitian

ABSTRAK

Nurhasa Satya Putri, 2025. “Penerapan Metode *Qishshah* Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VA pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw Di SDN 5 Salamae Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Muh Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VA pada materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VA pada materi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw di SDN 5 Salamae Kota Palopo; 2) mengetahui hasil dari penerapan metode tersebut terhadap pemahaman siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Waktu penelitian 8 Januari s/d 19 Februari 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN 5 Salamae Kota Palopo sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*), wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* siklus I, di mana pada *pre-test*, 60% siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah dan hanya 64% yang mencapai kategori sangat baik. Setelah penerapan metode *Qishshah*, hasil *post-test* siklus II menunjukkan peningkatan dengan 82% siswa mencapai kategori sangat baik dari nilai ketuntasan klasikal 80%. Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih mudah memahami materi dengan metode ini dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, metode *Qishshah* berbantuan media gambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.

Kata kunci: Metode *Qishshah*, Media Gambar, Pemahaman Siswa, Kisah Keteladanan Nabi

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
08/05/2025	

ABSTRACT

Nurhasa Satya Putri, 2025. *“The Application of the Qishshah Method Assisted by Visual Media to Improve the Understanding of Class VA Students on the Story of Prophet Muhammad’s Exemplary Life at SDN 5 Salamae, Palopo City”*. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Mawardi and Muh Agil Amin.

This thesis discusses the application of the *Qishshah* method assisted by visual media to enhance the understanding of Class VA students on the material concerning the exemplary life of Prophet Muhammad (peace be upon him). The study aims to: (1) examine the implementation of the *Qishshah* method with visual media in improving student comprehension; and (2) determine the outcomes of this method on students’ understanding. This research is a classroom action research (CAR) conducted over two cycles from January 8 to February 19, 2025. The research subjects were 22 students from Class VA at SDN 5 Salamae, Palopo City. Data collection techniques included tests (pre-test and post-test), interviews, and documentation. The data were analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The results indicate that the application of the *Qishshah* method with visual media effectively improved student understanding. This is evidenced by the increase in test results from Cycle I, where 60% of students scored in the very low category on the pre-test and only 64% achieved a very good category. In Cycle II, after implementing the *Qishshah* method, 82% of students reached the very good category, surpassing the classical mastery threshold of 80%. Interviews with students also revealed that most found it easier to comprehend the material using this method compared to conventional approaches. Therefore, the *Qishshah* method assisted by visual media can be considered an effective alternative to enhance students’ understanding of the story of Prophet Muhammad’s exemplary character.

Keywords: *Qishshah* Method, Visual Media, Student Understanding, Story of the Prophet’s Exemplary Life

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
06/05/2025	

الملخص

نورهاسا ساتيا بوتري، ٢٠٢٥. "تطبيق أسلوب *Qishshah* بمساعدة الوسائط الصورية في تحسين فهم طلاب الصف الخامس (VA) في مادة قصة قدوة النبي محمد ﷺ بمدرسة SDN 5 سالاماي بمدينة بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. إشراف: ماواردي ومحمد أغيل أمين.

تهدف هذه الدراسة إلى بيان كيفية تطبيق أسلوب *Qishshah* بمساعدة الوسائط الصورية في تحسين فهم تلاميذ الصف الخامس (VA) في مادة قصة قدوة النبي محمد ﷺ بمدرسة SDN 5 سالاماي بمدينة بالوبو، وكذلك لمعرفة نتائج هذا التطبيق على مستوى فهم التلاميذ. وتعتمد هذه الدراسة على منهج البحث الإجمالي الصفحي الذي نُقِّدَ على مرحلتين (دورتين)، خلال الفترة من ٨ يناير إلى ١٩ فبراير ٢٠٢٥، وشارك فيها ٢٢ تلميذًا من الصف الخامس (VA) واستخدم الباحث أدوات متعددة لجمع البيانات مثل الاختبارات (الاختبار القبلي والاختبار البعدي)، والمقابلات، والتوثيق، وتم تحليل البيانات باستخدام الأسلوب الكمي والنوعي. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق أسلوب القصة بمساعدة الوسائط الصورية أدى إلى تحسن واضح في فهم التلاميذ. ويتجلى ذلك من خلال تحسن نتائج الاختبارات من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية، حيث كانت نسبة ٦٠٪ من التلاميذ في الاختبار القبلي تقع ضمن الفئة "منخفض جدًا"، بينما ارتفعت نسبة الذين بلغوا الفئة "جيد جدًا" إلى ٨٢٪ في الاختبار البعدي للدورة الثانية، متجاوزين معيار الإتقان الجماعي البالغ ٨٠٪. كما أظهرت المقابلات أن غالبية التلاميذ وجدوا هذا الأسلوب أكثر فاعلية وأسهل للفهم مقارنة بالأساليب التقليدية. وبناءً على ذلك، يُعدّ أسلوب القصة بمساعدة الوسائط الصورية بديلًا فعالًا في تحسين فهم التلاميذ لمادة قصة قدوة النبي محمد ﷺ.

الكلمات المفتاحية: أسلوب *Qishshah*، الوسائط الصورية، فهم طلاب، قصة قدوة النبي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
09/05/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang yang tertulis mengenai Pendidikan nasional yang terdapat pada UUD No.57 Tahun 2001 yang terdapat di dalam pasal 1 ayat 1 telah tertulis bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha kesadaran dan telah direncanakan dengan tujuan agar dapat mewujudkan untuk dapat terciptanya suasana belajar dan proses dalam sebuah pembelajaran untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang lebih aktif dalam hal pengembangan potensi diri.¹ Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 tahun 2005, bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional, keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini memang harus diakui masih bersifat tekstual atau belum nampak implementasinya dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam masih identik dengan hafalan, hukuman, dan lainnya yang bersifat klasik. Oleh karena itu, mengajarkan pendidikan agama Islam dituntut semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat menikmati dan menganggap hal itu penting dan kebutuhan hidupnya. Hal ini penting karena pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan akhlak mulia

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2001 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan dosen

serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Karenanya, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor di dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan ciri khas yang ada pada masing-masing materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman peserta didik, terutama dalam memahami konsep sehingga peserta didik menjadi lebih jelas dalam memahami suatu mata pelajaran tersebut .

Metode merupakan cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. proses pembelajaran PAI pun demikian, membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan.³ Metode tertentu dapat membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Contohnya :metode *qishshah*

³ Fred Percival, Henry Elington, “ *Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*” Journal Of Elementary Education, No.1 (2023), 21

Menurut Evi Febriani bahwa dalam konteks pendidikan, *qishshah* mengacu pada metode pengajaran yang menggunakan catatan kronologis peristiwa, terlepas dari apakah peristiwa tersebut benar-benar terjadi atau fiktif.⁴ *Qishshah*, yang berarti “metode cerita”, untuk mendengarkan audio, menonton video, dan membaca atau melihat dongeng.

Melalui Media pembelajaran yang kreatif, modern, dan inovatif akan membangun semangat peserta didik untuk dapat membangunkan semangat serta motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak membosankan. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika guru mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik.⁵ Apabila media pembelajaran yang diterapkan di dalam pembelajaran sangat membosankan maka peserta didik merasa bosan dan tidak akan memiliki ketertarikan untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal hasil pembelajaran pun secara otomatis tidak akan sesuai yang diharapkan.

Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan media gambar yaitu *Board book* yang animasinya dibuat dengan aplikasi *canva*. Menurut Sadiman bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.⁶ Dengan menggunakan media

⁴ Evi Febriani, “ *Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an*,” Jurnal Syntax Dmiration, No.4 (2024), 1091

⁵ St.Marwiyah, “ *Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 95 Bulo*,” Jurnal Ilmiah Bindang Pendidikan Dasar, Vol.2.No.2 (2024), 33

⁶ Sadiman, “*Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Board Book Siswa Kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*” Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, No.2 (2023), 397

gambar seperti *board book*, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang sulit dipahami.

Bagi guru yang selama ini kurang memperhatikan karakteristik peserta didik yang berbeda dan menyajikan metode yang berkelompok atau kurang menarik, membuat peserta didik bersikap tidak peduli atau kurang aktif selama proses pembelajaran. Guru memiliki peran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.⁷ Kurikulum saat ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik memiliki keterampilan abad modern guru telah menunjukkan berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan masyarakat global dan memiliki legitimasi akademik.⁸ Sehingga sebagai umat muslim sebaiknya memperhatikan dalam hal belajar, karena telah diketahui keutamaan para penuntut ilmu didalam Islam. Begitupun dalam sebuah hadits disebutkan juga keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).⁹

⁷ Muhammad Zuljalal Al Hamdany, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0” Jurnal Al Qayyimah, Vol.7.No.1 (2024), 106

⁸ Fatmaridah Sabani, “ Pendampingan Literasi Digital Untuk meningkatkan Kompetensi Guru TK Se-Luwu Raya” Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol.4. No.2 (2024), 175

⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

Terkait dengan mutu Pendidikan, kualitas Pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini sampai ke jenjang paling bawah yaitu sekolah dasar (SD), Dimana peserta didik sangat sulit untuk mencapai angka ketuntasan, baik dalam menghadapi Ujian maupun untuk hasil semester. Dalam hal ini permasalahannya, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Menyangkut masalah proses pembelajaran guru harus mampu membawa peserta didiknya kearah perbaikan atau pengembangan yang lebih nyata, bahkan guru akan dapat merasakan dalam tingkah laku mengajarnya yang membawa dampak positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelas VA SDN 5 Salamae Kota Palopo, ditemukan beberapa bukti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Beberapa peserta didik yang belum tuntas sekitar 41% dari ketuntasan klasikal guru 80%, peserta didik menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik tidak menanggapi dalam hal tanya jawab yang diajukan oleh guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara beliau Muhammad Djibril selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VA mengatakan bahwa salah satu materi yang susah untuk dipahami oleh peserta didik yaitu materi kisah tentang nabi, sebelumnya guru sudah berapa kali menggunakan media audio visual dan hasilnya peserta didik tersebut belum paham dengan materi yang dijelaskan.¹⁰

Dari permasalahan ini peneliti menawarkan sebuah solusi melalui penerapan metode *qishshah* berbantuan media gambar. Sebagaimana sebelumnya

¹⁰ Muhammad Djibril, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*” Palopo Mei 2024

peneliti pernah mencoba menggunakan metode ini dan hasilnya memuaskan, serta peneliti juga telah menelusuri hasil riset, beberapa peneliti temukan bahwa metode *qishshah* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya *pertama*, penelitian yang dilakukan Susanti Faradilla Wambes (2021), dengan judul “Penerapan metode *qishshah* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI Di MTS Nurul Huda Kauditan” dimana hasil sebelumnya masih rendah 9,51% dan setelah menerapkan metode *qishshah* hasil presentase 90,48%.¹¹ *Kedua*, penelitian yang dilakukan Misdalipah (2023), dengan judul “Penerapan metode *qishshah* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman” dimana pada penelitian ini menerapkan metode *qishshah* hasil presentase 94,2%.¹² Disisi lain peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan perihal tersebut, peneliti melaksanakan sebuah penelitian untuk menerapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar guna memudahkan pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Metode ini dipilih karena *qishshah* atau pembelajaran berbasis cerita telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan keterlibatan peserta didik. Dengan dukungan media gambar, konsep yang disampaikan menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang di ajarkan.

¹¹ Susanti Faradilla Wambes, *Penerapan Metode Qishshah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MTS Nurul Huda Kauditan*, 2021

¹² Misdalipah, *Penerapan metode qishshah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman*, 2023

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman pada materi kisah keteladanan Nabi muhammad saw bagi Peserta didik Kelas VA di SDN 5 Salamae Kota Palopo ?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman pada materi kisah keteladanan Nabi muhammad saw bagi Peserta didik Kelas VA di SDN 5 Salamae Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman pada materi kisah keteladanan Nabi muhammad saw bagi Peserta didik Kelas VA di SDN 5 Salamae Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Qishshah* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman pada materi kisah keteladanan Nabi muhammad saw bagi Peserta didik Kelas VA di SDN 5 Salamae Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan kemudahan bagi Peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran disekolah dan memiliki semangat yang tinggi sehingga dapat terhindar dari rasa bosan ketika belajar.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan semangat bagi guru untuk menambah sebuah kreativitas untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang mana media

tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki pemahaman peserta didik yang tinggi bagi sebuah pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang membahas mengenai hal yang sama sesuai seperti penelitian yang dipilih oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rismawati Sabyila (Pendidikan Agama Islam) dengan judul “ Penerapan metode *Qishshah* yang didukung media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 3 Di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten enrekang“, menyimpulkan bahwa :
 - a. Metode *Qishshah* didukung media audio visual ditunjukkan presentase pada kategori rendah 93,75 % dengan nilai rata-rata 24,75 dari 32 siswa.¹³
 - b. Efek dari eksperimen dan nilai pada taraf kesalahan 5 % sebesar 26,648 maka berdasarkan nilai dari efek eksperimen/treatment dapat dikatakan bahwa metode kisah yang didukung media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terdapat persamaan penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu tersebut adalah mengenai Metode pembelajaran yang digunakan merupakan metode pembelajaran yang sama yaitu menggunakan metode *qishshah*. Hanya saja materi yang digunakan pada pembelajaran adalah materi yang berbeda.

¹³ Rismawati Sabyila, *Penerapan Metode Qishshah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Kelas X IPA 3 Di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang*, 2022

2. Skripsi Muktarimin Abdi (Pendidikan Agama Islam) dengan judul “ Penerapan metode *Qishshah* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama islam di SDN 002 Pantai Cermin “, Menyimpulkan bahwa :

Proses pembelajaran agama islam pada peserta didik kelas IV pada sekolah SDN 002 Pantai cermin kecamatan tapung setelah peneliti melakukan Tindakan kelas dengan menggunakan metode *qishshah* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dimana sebelumnya masih rendah 9.52 % sebelum melakukan observasi melalui metode *qishshah* hasil presentase 90.48 %.¹⁴ Penelitian tersebut diketahui bahwa persamaan dalam penelitian adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *qishshah*. Namun tempat penelitian yang berbeda, di SDN 5 Salamae kota palopo.

3. Skripsi Suci Rahma (Pendidikan Agama Islam) dengan judul “Efektifitas metode *Qishshah* pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTS BI,Rul Ulum gemurung gedangan”, bahwa :

Proses pembelajaran agama islam di sekolah MTS BI,Rul gemurung gedangan setelah peneliti melakukan Tindakan kelas dengan menggunakan metode *qishshah* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada karakter peserta didik, dimana melalui metode *qishshah* hasil presentase 95,2%.¹⁵

¹⁴ Muktarimin Abdi, *Penerapan Metode Qishshah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Pantai Cermin*, 2022

¹⁵ Suci Rahma, *Efektifitas Metode Qishshah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS BI'Rul Ulum Gemurung Gedangan*, 2019

Penelitian tersebut diketahui bahwa persamaan dalam penelitian adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *qishshah*. Namun yang berbeda dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sedangkan dipenelitian terdahulu untuk membentuk karakter peserta didik.

B. Metode Pembelajaran *Qishshah*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶ Bila dihubungkan dengan metode pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pembelajaran, dalam rangka pengembangan sikap dan kepribadian, agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah dan baik.¹⁷

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersusun secara optimal.¹⁸ Setiap Metode pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik.

Menurut Abdurrahman Ginting bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri

¹⁶ Muhammad Agil Amin, *Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran Yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Vol.7 No.3 (2022), 229

¹⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), 03

¹⁸ Joyce, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), 08

pembelajar.¹⁹ Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁰ Pemilihan dan penentuan metode sangat penting dalam pembelajaran, maka bagi setiap guru berkewajiban dalam menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran, misalnya pemilihan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diperlukan guru untuk merancang pembelajaran, seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, karena metode pembelajaran lebih menitikberatkan pada aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tiap-tiap metode pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebab dalam memilih salah satu metode pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya, materi pembelajaran, Tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode yaitu :

a. Nilai strategi metode

¹⁹ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktek Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2018), 42

²⁰ Makmur, “ *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo*” *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol.6.No.1 (2024), 1

- b. Efektifitas penggunaan metode
- c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode²¹

Upaya pendidik dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Agar metode apapun yang digunakan itu efektif.

2. Manfaat Metode Pembelajaran

Manfaat metode dalam Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan.
- b. Dapat mendorong peserta didik untuk belajar bahan pelajaran atas dasar minat yang kesadaran pribadi terlepas dari paksaan dan tekanan mental
- c. Dapat menimbulkan konsentrasi perhatian peserta didik kearah bahan Pelajaran yang di sajikan guru.
- d. Dapat menjadikan siswa menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan Pelajaran yang diberikan oleh guru.
- e. Dapat melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan peserta didik.²²

3. Jenis-jenis metode pembelajaran

Terdapat beberapa jenis metode dalam dunia pembelajaran yaitu :

- a. Metode ceramah adalah pendekatan guru secara verbal menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru berperan sebagai sumber informasi

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019),78

²² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara,2019), 210-211

utama, sementara peserta didik mendengarkan dan mencatat. Metode ini cocok untuk menyampaikan materi yang kompleks atau konsep teoritis.

- b. Metode diskusi adalah metode yang pembelajarannya dengan cara saling bertukar informasi maupun pendapat berdasarkan pengalaman masing-masing dengan maksud mendapatkan pengertian yang sama, jelas, dan detail.
- c. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang penyajiannya memperagakan atau menunjukkan suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang disampaikan oleh guru.
- d. Metode *Qishshah* adalah metode pembelajaran yang penyajiannya secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik. Dimana dalam metode ini guru menceritakan kisah-kisah islami, seperti kisah para rasul dan nabi. Cerita tersebut diambil untuk membentuk motivasi kepada manusia dengan tujuan agar manusia tersebut mampu untuk mengupgrade perilakunya dan mengambil sisi positifnya untuk diambil dan diterapkannya.

C. Metode *Qishshah*

1. Pengertian Metode *Qishshah*

Metode kisah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata *qasash*, merupakan bentuk jamak dari *qishash*, masdar dari *qassa yaqussu*, artinya adalah menceritakan dan menelusuri jejak. Dalam Al-Qur'an lafadz *qasash* mempunyai

makna yaitu kisah atau cerita. *Qasash* artinya berita Al-Qur'an tentang umat terdahulu.²³

Seperti dalam Q.S Hud/ 11:120 Berbunyi :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

Semua Kisah rasul-rasul kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.²⁴

Menurut Nur Uhbiyati Metode *Qishshah* adalah suatu cara guru menyampaikan materi dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lalu yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah yang dibawakan nabi dan rasul yang hadir ditengah mereka.²⁵ Materi yang disampaikan dengan metode *Qishshah* akan dapat mempercepat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran, dan akan memberikan motivasi yang kuat.

Qishshah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian peserta didik dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir peserta didik. Cara seperti

²³ Nurbiana Diheni, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 66

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : Halim, 2019), 121

²⁵ Nur Uhbiyati, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Thariqah, Vol 1, No 1, Juni 2021, 02

ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw sejak dahulu, “ beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”.²⁶ metode ini sungguh baik diterapkan karena dengan kisah peserta didik dapat memperhatikan dan melibatkan diri dengan kisah yang didengarkan dari orang tua ataupun guru

2. Langkah-langkah Metode *Qishshah*

Agar metode ini berjalan efektif dan efisien maka perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan kisah yang mau disampaikan atau diceritakan pada peserta didik.
- b) Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman peserta didik sesuai tema cerita.
- c) Sambil bercerita guru menggunakan alat peraga atau media untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik bila ada yang mau bertanya tentang cerita itu.
- d) Setelah selesai cerita guru menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu sehingga peserta didik dapat memahaminya.
- e) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Qishshah*

Kelebihan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik.

²⁶ Asgar Marzuki, *Mendidik Anak Ala Rasulullah*, Terjemah Ibn Ibrahim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2022), 42-43

- b) Mengandung pendengaran untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknanya
- c) Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- d) Membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.
- e) Dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut yang dijadikan sebagai pedoman hidup.

Adapun kekurangan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat monolog dan menjenuhkan apabila cerita terlalu panjang.
 - b) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.
 - c) Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat.²⁷
4. Tujuan dan fungsi metode *Qishshah*

Tujuan dari metode *Qishshah* adalah sebagai berikut:

- a) Melatih daya tangkap, konsentrasi dan belajar.
- b) Membantu pengetahuan peserta didik secara umum.
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar.
- d) Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan cerita yang baik.
- e) Mengembangkan imajinasi.
- f) Mendidik akhlak.²⁸

Adapun fungsi dari metode *Qishshah* yaitu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan

²⁷ Zakky Mubarak, *Jenis Metode Bercerita*, (Depok: Lembaga Penerbit FE, 2021), 08

²⁸ Abdul Aziz, *Mendidik Anak Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 06

peserta didik akan memperoleh informasi tentang pengertian, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan menggunakan metode *qishshah* memungkinkan peserta didik akan mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan juga kemampuan afektif bagi masing-masing siswa.²⁹ Bila sering mendengar cerita dengan baik maka setiap peserta didik akan terbentuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis.

D. Media Gambar

1) Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun Kembali informasi-informasi visual atau verbal.³⁰ Pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu, mendorong kebutuhan akan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya perbaikan pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran, yang merupakan komponen kritis dalam sistem pembelajaran.³¹

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan

²⁹ Moslichatoen R, *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), 168

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 03

³¹ Salmilah, “ *Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko* ” Jurnal Pendidikan, Vol.12.No.4 (2024), 250

efisien.³² Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan melalui media. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat serta mencapai tujuan pembelajaran artinya proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara guru dengan peserta didik.³³ Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dengan melalui media.

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut Indera penglihatan.³⁴ Pembelajaran dengan media memungkinkan konsep dan materi yang bersifat abstrak menjadi mudah dipahami oleh peserta didik.³⁵ Pilihan media yang digunakan akan memengaruhi hasil akhir suatu gambar, baik dalam hal tekstur, warna, daya tahan, maupun nilai estetika yang dihasilkan.

Menurut Yudhi Munadhi menyatakan bahwa gambar merupakan visual yang penting dan mudah di dapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak. Gambar membuat orang dapat

³² Hasriadi, “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara”, Jurnal Madaniya, No.2 (2023), 531

³³ Muh Yamin, “ Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo”, Jurnal Pendidikan, Vol.12.No.4 (2024), 276

³⁴ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), cet ke-1,85

³⁵ Sudirman, “Development of Puzzle Learning Media In Islamic Religious Education Subjects Class IV Elementary School”, Journal of Learning Technology, Vol.2.No.1 (2024), 67

menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang di ungkapkan dengan kata-kata.³⁶

Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dengan media gambar guru dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran dan dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata. Saat peserta didik memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak: berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat, gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata, gambar dapat pula menumbuhkan minat peserta didik.

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar antara lain :

- a. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- b. Gambar dapat memperjelas suatu objek untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalahpahaman.
- c. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

³⁶ Yudhi, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Putakaraya,2019), 73

Setiap media pembelajaran selalu memiliki kelebihan atau kekurangan tertentu, begitu juga halnya dengan media gambar. Kekurangan media gambar yaitu :

- a) Gambar hanya menekankan persepsi Indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁷

Dari uraian di atas, media gambar sebagai alat bantu pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi semua itu tidak menjadi permasalahan karena pada hakikatnya adalah media sebagai alat bantu pembelajaran bagi guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan.

3) Jenis-Jenis Media Gambar

Ada beberapa jenis media gambar yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yaitu :

a. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media pembelajaran yang sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan dan sangat populer. Terkadang papan tulis yang telah menjadi simbol khas dalam sebuah kelas justru sering diabaikan begitu saja tanpa dimanfaatkan secara optimal. Bahkan, jika digunakan, sering kali hanya dipenuhi dengan coretan, gambar, atau tulisan yang justru membuat peserta didik

³⁷ Musfiqon, *Kelebihan dan kelemahan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), 90

semakin bingung saat melihatnya. Meskipun tidak semaju proyektor, televisi, atau komputer, papan tulis tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

b. Papan Flannel

Papan flannel adalah sejenis papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flannel atau bisa juga dengan karpet agar biaya lebih murah dan daya perekatnya lebih kuat. Penggunaan papan flanel dalam pembelajaran mampu menarik minat peserta didik karena tampilannya yang penuh warna. Media ini tergolong sebagai alat pembelajaran dua dimensi yang dibuat dengan menempelkan kain flanel pada papan atau triplek, sehingga dapat digunakan secara interaktif.

c. *Wall Chart*

Media ini menawarkan pendekatan visual yang menarik dan interaktif dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik contohnya gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik serta menjaga minat mereka agar tidak cepat bosan. Media ini memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena salah satu keunggulannya adalah dapat menghemat waktu guru dalam menyampaikan materi.

d. *Flash card*

Flashcard adalah media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mengingat dan mereview materi pelajaran, seperti definisi, istilah,

simbol, ejaan bahasa asing, rumus, dan sebagainya. Media ini berupa kartu-kartu berukuran 15×20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah.

e. Bumbung Subtitusi

Media ini berupa tabung atau bambu Panjang yang pada bagian luarnya dilapisi atau dilengkapi dengan kertas manila. Kertas manila tersebut dilingkupkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kertas tersebut berputar-putar. Dengan mengganti bagian tertentu dalam kalimat atau rumus dengan bagian lain yang memiliki makna yang sama, bumbung substitusi dapat mempermudah, memperjelas, dan mempercepat proses pembelajaran serta penyelesaian masalah. Media ini sangat bermanfaat, baik dalam penulisan, percakapan, maupun dalam konteks akademis lainnya, sehingga menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Cara menggunakan media ini adalah dengan memutar-mutar kertas pelingkup tersebut.

f. *Board Book*

Board book adalah tipe buku yang dirancang khusus untuk peserta didik, dengan bahan yang kuat dan tahan lama, seperti karton tebal atau papan. Buku ini dibuat untuk memastikan daya tahan yang lebih baik dan keamanan bagi peserta didik yang sedang dalam fase eksplorasi, di mana mereka cenderung menggigit, merobek, atau membuat buku kotor. *Board book* biasanya dilengkapi dengan ilustrasi berwarna cerah, teks yang singkat, dan desain yang menarik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.³⁸ Media berupa buku dengan gambar yang dapat menstimulasi imajinasi peserta didik serta menambah

³⁸ Yuswanti, “ *Pengunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Lestari Tani Teladan (LTT)*” (Jurnal Kreatif Tadulako, 2019),194-196.

pengetahuan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

g. Kartu Gambar

Media kartu gambar adalah alat bantu pembelajaran yang terdiri dari sejumlah kartu kecil yang menampilkan gambar-gambar, yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Kartu ini sering dimanfaatkan untuk mengenalkan atau memperjelas suatu materi atau konsep yang sedang diajarkan, dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Setiap kartu biasanya menyajikan gambar yang terkait dengan topik yang dibahas, yang dapat dilengkapi dengan teks singkat sebagai penjelasan tambahan. Media ini terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 6×9 cm setiap kertas berisikan gambar yang diperoleh dengan jalan menempelkan guntingan gambar dari majalah atau tempat lain. Jumlah kartu kurang lebih 50 buah.

h. *Reading Box*

Reading Box merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk mendukung proses membaca, khususnya bagi peserta didik yang sedang mengembangkan keterampilan membaca mereka. Alat ini berbentuk kotak atau wadah yang berisi berbagai bahan pembelajaran terkait membaca, seperti kartu kata, gambar, atau teks singkat. *Reading Box* digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran membaca untuk menarik minat peserta didik dan membantu mereka meningkatkan keterampilan literasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media ini melatih kemampuan membaca. Peralatannya terdiri dari

sebuah kotak yang berisi seperangkat teks atau bacaan yang lengkap dengan daftar pertanyaan kuncinya sekaligus.

Dari berbagai jenis media gambar di atas, yang akan digunakan peneliti adalah *Board book*. Di mana nantinya peneliti membuat dan menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi dalam bentuk cerita kemudian peneliti membuat sebuah pertanyaan yang terdapat pada buku. Peserta didik di suruh terlebih dahulu menyimak materi yang akan di jelaskan lalu menjawab pertanyaan dengan diberikan sebuah games yang berisi pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan.

E. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw lahir di kota mekah pada hari senin 12 rabiulawal tahun gajah atau tanggal 20 April 517 masehi, ayahnya bernama Abdullah Bin Abdul Muthalib dan ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyah. Nabi Muhammad Saw lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya telah meninggal dunia pada saat ayahnya meninggal Nabi Muhammad Saw belum lahir dan masih berada dalam kandungan ibunya. Ayahnya meninggal pada saat nabi Muhammad Saw berusia 3 tahun dalam kandungan. Nama Muhammad yang artinya “orang yang terpuji” yang diberikan oleh kakeknya pada saat nabi Muhammad lahir.

Tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw dinamakan tahun gajah karena beberapa waktu sebelum kelahirannya, kota mekah diserang oleh pasukan bergajah, yang dipimpin oleh Abrahah seorang panglima perang dari kerajaan habasyah. Mereka bermaksud menghancurkan kakbah penyerangan tersebut gagal karena Allah Swt melindungi kakbah dengan mengirimkan burung ababil yang

melempari Abrahah dan pasukan bergajahnya dengan batu kerikil yang sangat panas Abrahah pun mati dalam peristiwa tersebut.

Rasulullah Saw adalah teladan yang baik beliau memiliki akhlak yang mulia beliau diutus untuk membawa kasih sayang kepada seluruh penghuni dunia termasuk manusia, jin, hewan, dan tumbuhan.³⁹ ketika bangsa arab dalam masa kebodohan (kejahiliahan), lahirlah Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta. Beliau akan mengibarkan agama Allah yaitu Islam dan Al-Qur'an sebagai pedomannya sehingga bangsa Arab terbebas dari kebodohan dan kegelapan.

Pada masa kanak-kanak Nabi Muhammad kecil selalu diajak pamannya Abu Thalib mengembala kambing. Ia senang dengan pekerjaannya dan sayang pada hewan karena itu paman Muhammad sering menyebutnya si cerdas yang lincah dan baik. Pada usia muda, Nabi Muhammad Saw terkenal sabar, bertanggung jawab, pekerja keras dan sangat jujur, sehingga diberi julukan "*Al-Amin*" artinya dapat dipercaya. Pekerjaan yang dilakukan saat itu adalah berdagang ke negeri syam.

Pada usia 40 tahun, Muhammad Saw diangkat menjadi rasul. Beliau mendapat berbagai ancaman dari kaum Quraisy, termasuk ancaman pembunuhan. Bahkan, beliau harus terusir dari kampung halamannya. Ketika hijrah ke Thaif, beliau dilempari batu, dituduh gila, dan hendak dibunuh. Namun, beliau tetap tabah, sabar, dan berdoa pada Allah agar memberi petunjuk pada mereka. Kemudian diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad ditemani

³⁹ Feisal Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*,(Jakarta: Kementrian dan kebudayaan, 2020), 62

Abu Bakar berangkat ke Madinah. Akhirnya Islam diterima oleh penduduk Madinah dan tersebar dengan pesat di kota tersebut.

Rasulullah Saw adalah Nabi terakhir dan menjadi kekasih Allah Swt yang diberi mukjizat, kelebihan-kelebihan, serta keistimewaan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh manusia biasa pada umumnya. Beliau memiliki sifat dan karakter yang patut dicontoh oleh manusia.⁴⁰ Dengan senantiasa melaksanakan ajaran dengan mencontoh Rasulullah Saw, maka umat Islam akan mampu menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam kehidupan dengan bijaksana.⁴¹ Sebagaimana Firman Allah swt Q.S Al-Ahzab/33:21 Berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴²

Adapun kisah keteladanan nabi Muhammad Saw yang dapat diingat dan diikuti sebagai berikut :

1. Keteladanan dalam Akhlak Terpuji

Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai sosok yang jujur dan dapat dipercaya, sehingga mendapat julukan Al-Amin. Kepribadiannya penuh dengan kelembutan, kerendahan hati, dan sikap pemaaf, bahkan terhadap orang-orang

⁴⁰ Zaen Musyirifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.11, No.2, Juli-Desember 2020, 153

⁴¹ Cucu Komariah, *Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet*, Jurnal Edukatif, Vol.7 No.1, Juni 2021, 32

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Halim, 2019), 420

yang menentanginya. Contoh: Kesabaran Nabi terhadap seorang wanita Yahudi. Setiap hari, seorang wanita Yahudi melemparkan kotoran ke rumah Rasulullah Saw. Namun, ketika wanita tersebut jatuh sakit, Nabi justru menjenguknya dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Perbuatan luhur ini menyentuh hati wanita itu, sehingga akhirnya ia memeluk Islam.

2. Keteladanan dalam Kesabaran dan Keikhlasan

Dalam perjalanan dakwahnya, Rasulullah Saw menghadapi berbagai rintangan, seperti penghinaan, penganiayaan, serta penolakan dari kaumnya. Namun, beliau senantiasa bersikap sabar dan tidak pernah membalas dengan keburukan. Contoh: Kesabaran Rasulullah saat Berdakwah di Thaif, saat menyebarkan ajaran Islam di Thaif, Rasulullah mengalami perlakuan buruk dari penduduk setempat. Mereka melemparinya dengan batu hingga terluka. Malaikat Jibril menawarkan untuk membinasakan penduduk Thaif, tetapi Rasulullah menolak dan justru memohon kepada Allah agar keturunan mereka kelak mendapatkan petunjuk.

3. Keteladanan dalam Kasih Sayang

Rasulullah Saw adalah sosok yang penuh kasih, tidak hanya kepada keluarganya dan para sahabat, tetapi juga kepada seluruh makhluk, termasuk hewan. Pentingnya berbuat baik kepada hewan, bahkan disebut dalam hadis bahwa orang yang merawat dan menyayangi mereka akan mendapatkan pahala.

4. Keteladanan dalam Gaya Hidup Sederhana

Meskipun menjadi pemimpin umat, Rasulullah tetap hidup dengan penuh kesederhanaan. Beliau mengatur waktu dengan seimbang untuk beribadah,

berkumpul bersama keluarga, dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesederhanaan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari walaupun memiliki kedudukan tinggi, Rasulullah Saw lebih memilih tidur di atas tikar sederhana.

Kita juga mengetahui bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki sifat wajib, yaitu *siddiq* artinya benar, *Amanah* artinya dapat dipercaya, sifat *tabliq* artinya menyampaikan, dan sifat *fatanah* artinya pandai dan cerdas. Selain itu, ada sifat dan sikap yang mereka pegang teguh yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt., Tuhan yang Maha Esa, taat dan patuh kepada Allah Swt. Melalui sifat-sifatnya, seseorang dapat belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

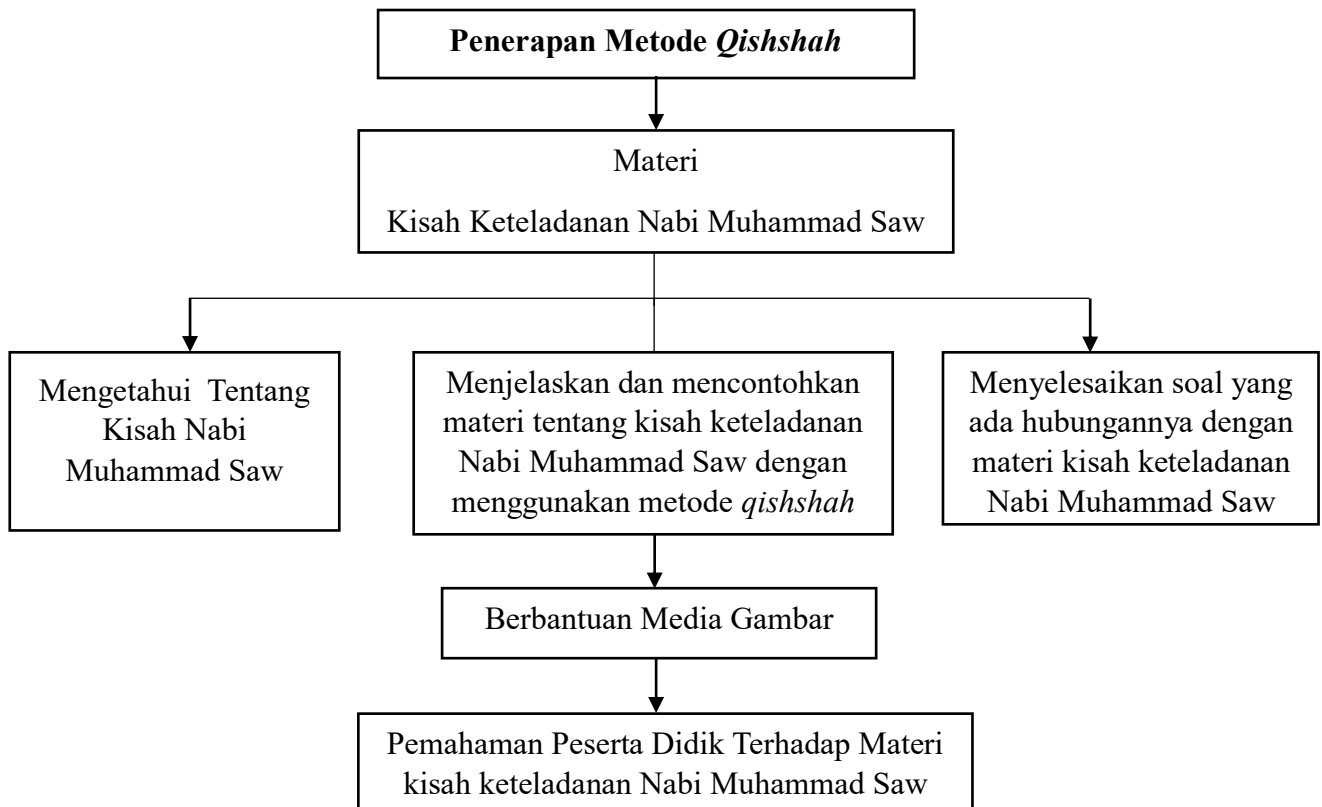
Berikut contoh sifat Nabi Muhammad Saw, yaitu :

1. Berbuat yang benar artinya perbuatan yang sesuai dengan perintah agama.
Ucapan dan tutur kata harus baik dan benar, perilaku harus baik dan santun.
Hindari berbuat buruk yang tidak disenangi Allah Swt.
2. Kalau kita dipercaya atau dititipi seseorang, kerjakanlah dengan jujur dan Ikhlas.
2. Pesan-pesan kebaikan harus disampaikan kepada orang lain, mulailah dari diri sendiri, keluarga, kemudian kepada yang lainnya.
3. Hidup harus cerdas, yaitu cerdas akal dan cerdas Nurani.

Nabi Muhammad Saw merupakan sosok panutan yang sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akhlak, kepemimpinan, ketabahan, kasih sayang, dan ibadah. Kisah-kisah yang telah disampaikan memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana seseorang dapat menjadi individu yang lebih baik dengan mencontoh perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penerapan metode *qishshah* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VA berbantuan media gambar Di SDN 5 Salamae kota palopo disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian Pustaka di atas, maka hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah jika penerapan metode *qishshah* dilaksanakan dalam pembelajaran, maka pemahaman peserta didik kelas VA SDN 5 salamae kota palopo tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan peserta didik dengan wawancara langsung tujuannya untuk membantu peneliti mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar belakang penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi.⁴³ Peneliti menggunakan metode *qishshah* dalam penelitian ini. Hasil produk yang dihasilkan adalah Media gambar *Board Book* dengan materi Kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA di SDN 5 Salamae Kota Palopo pada semester genap. Jumlah peserta didik sebanyak 22 yang terdiri dari 8 Perempuan dan 14 laki-laki.

2. Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN 5 Salamae pada semester genap yang berlokasi di jalan Dr Ratulangi, No.57, Kota Palopo. Alasan SDN 5 Salamae

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 174

menjadi tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian dan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa lokasi ini memenuhi persyaratan untuk menjadi lokasi observasi baik dari segi sarana dan prasarana yang tersedia.

3. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis dan Mc Taggart “Penelitian Tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.”⁴⁴ Selanjutnya penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

a. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *qishshah*. Adapun langkah-langkah berikut ini:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Modul ajar dan materi pembelajaran).
- b. Mempersiapkan sumber, bahan, lembar tes dan media pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

⁴⁴ Pratiwi Bernadetta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yayasan Kita Tulis, 2021), 54

- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Melakukan apersepsi (mengulas materi pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan untuk membawa peserta didik agar siap dalam melaksanakan proses belajar.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.

2) Kegiatan inti

- a. Guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik setiap individu.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru atau peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b. Guru menutup dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan dibantu oleh kolaborator. Kolaborator bertugas mengamati aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode *qishshah*.

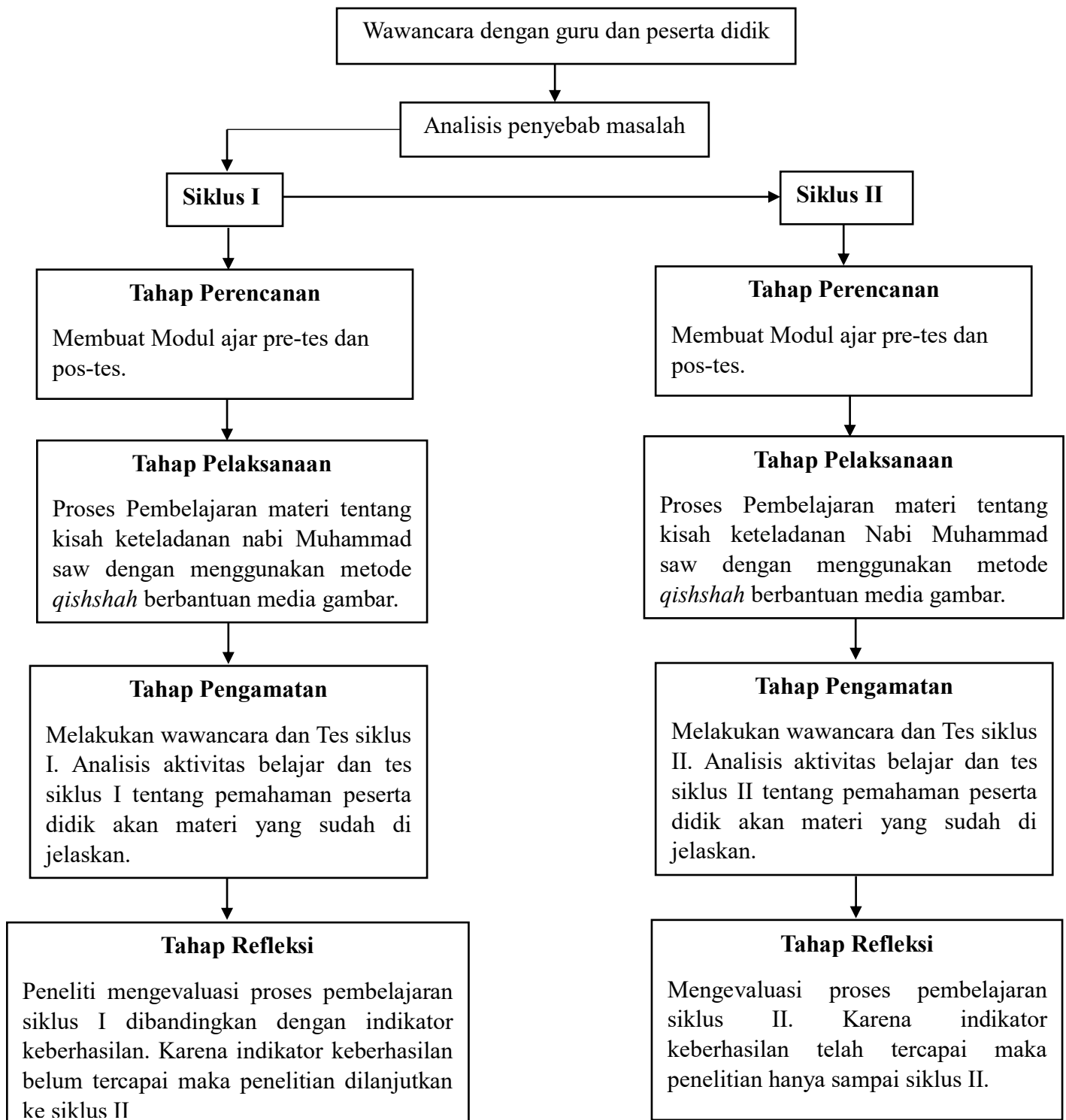
4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap refleksi hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, jika hasil yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan kembali.

Selanjutnya pada gambar 3.2 halaman berikutnya akan memaparkan rancangan siklus I dan II :



Gambar 3.1 Rancangan siklus penelitian

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah mengharapkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik kelas VA pada materi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw hingga mencapai nilai ketuntasan klasikal 80%.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti secara mandiri akan mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil data. Dalam instrument penelitian ini peneliti menggunakan beberapa bentuk instrument penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati serta mendokumentasikan suatu fenomena atau perilaku secara terstruktur. Metode ini banyak dimanfaatkan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menganalisis kondisi, pola, atau interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu. Untuk observasi dalam penelitian berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru kelas VA di SDN 5 Salamae. Sebelum menggunakan kisi-kisi instrumen di bawah harus di validasi dahulu.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Observasi Per siklus

Aspek	Indikator	Penilaian Tiap Pertemuan	Deskriptor
Aktivitas guru dalam pembelajaran	Mempersiapkan pembelajaran.	Pendahuluan	
	Membuka pembelajaran.		
		Inti	
	Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.		
	Memberikan tugas kepada peserta didik.		
		Penutup	
	Penutup dalam Pembelajaran.		

(Sumber: adaptasi dari Vanda Wiliyanti,et. al., 2025)⁴⁵

2. Tes

Tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variable yang

⁴⁵ Vanda Wiliyanti dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 10

diukur.⁴⁶ Adapun instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument lembar tes pre-tes dan pos-tes kemampuan pemahaman peserta didik pada materi kisah keteladanan nabi Muhammad saw yang di rancang dalam bentuk soal pilihan ganda. Sebelum menggunakan kisi-kisi instrument di bawah harus divalidasi dahulu.

Tabel 3.4 Lembar Kisi-Kisi tes per siklus

Bentuk Soal	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Pertanyaan	Level Kognitif
PG	Kognitif	1. Memahami sejarah nabi Muhammad Saw. 2. Memahami hikmah sejarah Muhammad Saw. 3. Memahami contoh keteladanan nabi Muhammad Saw.		C2 (Pemahaman)

(Sumber: adaptasi dari Arief Aulia dan Cut Eva, 2019)⁴⁷

3. Wawancara

Salah satu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data informasi dari responden disebut wawancara.⁴⁸ Dalam penelitian ini

⁴⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, 78

⁴⁷ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 406-7

⁴⁸ Jogiyanoto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), 55

wawancara akan dilakukan setelah subjek mengerjakan soal tes kemampuan pemahaman peserta didik pada materi yang dijelaskan. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berisi pertanyaan yang bersifat terbuka namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan dan juga fleksibel namun masih terkontrol.⁴⁹ Wawancara dengan semi terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah dengan cara terbuka. Adapun tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk menemukan secara lebih mendalam terkait jawaban peserta didik mengerjakan soal materi kisah Nabi Muhammad saw .

Tabel 3.5 Instrumen Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	indikator	Butir Pertanyaan
Aktivitas guru dalam pembelajaran kisah keteladanan Nabi muhammad Saw dengan metode <i>Qishshah</i> berbantuan media gambar	- Mempersiapkan Pembelajaran	
	- Membuka Pembelajaran	
	- Menutup Pembelajaran	
	- Inti Pembelajaran	
Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kisah keteladanan Nabi muhammad Saw dengan metode <i>Qishshah</i> berbantuan media gambar	- Peserta didik pada pembukaan pembelajaran.	
	- Peserta didik pada inti pembelajaran.	
	- Peserta didik pada akhir pembelajaran.	

(Sumber: adaptasi dari Wayan Widiana, et. Al., 2023)⁵⁰

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jagakarsa: Salemba Humanika, 2020), 123

⁵⁰ Wayan Widiana dkk., *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), 88 - 90

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencari dokumen atau catatan dari objek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini seperti modul ajar kelas VA. Sebelum menggunakan modul ajar yang di buat harus divalidasi dahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber data. Teknik penelitian ini bertujuan untuk menemukan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika wawancara selalu melibatkan interaksi langsung dengan individu, maka observasi tidak hanya berfokus pada manusia, tetapi juga mencakup berbagai objek dan fenomena alam lainnya. Observasi ini berisi catatan hasil pengamatan yang dicatat oleh sesama guru yang bertindak sebagai pengamat (observer) yaitu guru kelas VA SDN 5 salamae.

2) Tes

Tes adalah alat atau prosedur berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat kemampuan seseorang.⁵¹ Dalam

⁵¹ Dewi Susilawati, *Tes Dan Pengukuran*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 11

penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw. Soal tes yang diberikan adalah soal yang berbentuk pilihan ganda. Peneliti memberikan pre-tes dan pos-tes tentang materi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw kepada subjek, dan memberikan waktu kepada subjek untuk memahami soal yang diberikan.

3) Wawancara

Peneliti mewawancarai langsung guru Pendidikan agama islam yaitu Muhammad Djibril dan beberapa peserta didik kelas VA SDN 5 Salamae Kota Palopo serta mengamati proses pembelajaran pendidikan islam di kelas VA.

4) Dokumentasi

Peneliti mengambil data dari dokumen atau catatan yang ada di SDN 5 Salamae Kota Palopo yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data menjadi sistematis dan lebih sederhana yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami.⁵² analisis hasil tes peserta didik dengan menggunakan kunci jawaban yang telah dibuat peneliti. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis hasil tes peserta didik sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi hasil tes peserta didik dengan menggunakan kunci jawaban yang telah dibuat peneliti.
- 2) Data hasil tes yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan persentase yang dirumuskan pada halaman berikutnya:

⁵² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2020), 67

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi jawaban peserta didik

n : Jumlah skor keseluruhan (skor maksimum)⁵³

3) Skor yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tingkatan skor tinggi, sedang, rendah dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rentang Nilai Guru

Nilai	Kategori
0 – 68	Sangat Rendah
69 – 78	Cukup
79 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

(Sumber Rentang Nilai Guru Kelas VA)⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data juga digunakan peneliti untuk memandu penelitian agar mencapai tujuan yang dicapai.⁵⁵ Dalam melakukan reduksi data langkah yang dilakukan di halaman berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 94

⁵⁴ “ Lembar KKTP Kelas VA Di SDN 5 Salamae,” 2025

⁵⁵ Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*” (Jurnal Albhadharah, 2022), Vol.17, No.33, 91

1. Rekaman suara beberapa kali sampai jelas dan benar apa yang diungkapkan guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VA saat wawancara, kemudian mencatat semua pembicaraan tersebut.
2. Hasil transkrip diperiksa ulang kebenarannya oleh peneliti dengan mendengarkan ulang kembali ungkapan di saat wawancara.
3. Membandingkan hasil transkrip dengan data hasil rekaman dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil Tindakan.⁵⁶

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu kegiatan merangkum berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan peserta didik dan penyebab peserta

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 338

didik belum bisa paham dengan materi yang sudah dijelaskan dengan guru pendidikan islam yang menggunakan media audio visual.

Berdasarkan ketiga analisis data di atas maka, penulis dapat simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya diambil Tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penerapan metode *qishshah* berbantuan media gambar dilakukan selama 2 bulan lamanya pada awal bulan Januari 2025 hingga awal bulan Februari yang dimana penerapan ini mengalami 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri atas 3 Pertemuan dengan 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun siklus 1 di bawah ini :

1) Perencanaan

Penelitian ini dirancang untuk mengimplementasikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuat modul ajar dengan fokus materi ajar tentang kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, lembar wawancara guru dan peserta didik, serta tes untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik kelas VA.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Adapun jadwal penelitian dilaksanakan pada setiap hari Rabu jam 10:20 – 12.00. Pada pertemuan pertama peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media audio visual yang

sebelumnya digunakan oleh guru dalam materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.

1. Kegiatan Awal

Pada tahap awal proses pembelajaran, kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh para peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, seluruh peserta didik bersama-sama membaca doa. Setelah selesai, guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan pengecekan kehadiran. Sebelum masuk ke materi, guru memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lalu menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Sebagai penutup kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

- a. Guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media audio visual dengan materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.
- b. Guru memberikan pre-tes siklus I kepada peserta didik.

- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman pada materi yang sudah disampaikan dan pada pertemuan selanjutnya akan dipresentasikan.
- d. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang masih belum mereka pahami.

3. Kegiatan Akhir

Tahap akhir pembelajaran dalam tahap ini, guru dan peserta didik bersama-sama merangkum inti materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru menutup pembelajaran dengan peserta didik membaca doa sesudah belajar.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada 8 Januari 2025 pukul 10.20-12.00 dengan durasi 90 menit. Materi yang dibahas merupakan kelanjutan dari pembelajaran tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. Pada pertemuan ini, digunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar yaitu *board book*.

1. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran pada tahap awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut, guru menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran mereka. Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi, seperti "Orang yang berhenti belajar akan menjadi bagian dari masa lalu, sedangkan mereka yang terus belajar akan menjadi pemimpin di masa depan."

Tujuan dari motivasi ini adalah untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai selama kegiatan berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar yaitu *board book* dengan materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.
- b. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw kepada peserta didik melalui *board book*.
- c. Sambil mendengar cerita, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada yang mau bertanya.
- d. Setelah selesai cerita guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil rangkuman yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

3. Kegiatan Akhir

Tahap akhir dalam sesi ini, guru dan peserta didik bersama-sama merangkum poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan dorongan semangat kepada peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar. Guru juga memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan pos-tes siklus I. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dalam siklus I dilaksanakan pada 15 Januari 2025 pukul 10.20-12.00 dengan durasi 90 menit. Sesuai dengan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, sesi ini difokuskan pada pelaksanaan pos-tes guna mengukur tingkat kemampuan pemahaman peserta didik setelah menerapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar. Setelah peserta didik menyelesaikan tes, guru memanfaatkan waktu yang tersisa untuk memberikan kesempatan kepada mereka dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih belum dipahami, baik dari pertemuan sebelumnya. Sebagai penutup, pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek keterlaksanaan pembelajaran, pre-tes dan pos-tes untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Adapun untuk mengetahui respon peserta didik setelah pembelajaran peneliti menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan dibantu oleh kolaborator. Kolaborator bertugas mengamati aktivitas mengajar guru serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I

Aspek	Indikator	Deskripsi Tiap Pertemuan		
		1	2	3
Aktivitas guru dalam pembelajaran	Pendahuluan			
	Mempersiapkan Pembelajaran			
	Mempersiapkan Modul, media, materi, pre-tes, pos-tes dan metode pembelajaran.	√	√	√
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	√	√
	Mengecek kehadiran peserta didik	√	√	√
	Ice breaking meningkatkan kefokusannya peserta didik sebelum belajar.	√	√	√
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	√	√
	Inti	√	√	√
	Mengarahkan dan membimbing siswa			
	Memberikan pre-tes siklus I kepada peserta didik.	√	√	√
	Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan metode <i>qishshah</i> dengan media audio visual.	√	√	√
	Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman pada materi yang diberikan.	√	√	√
	Penutup	√	√	√
	Menutup Pembelajaran			

Memberikan pos-tes setelah pembelajaran.	√	√	√
Doa dan salam	√	√	√

Adapun hasil rekapitulasi lembar observasi guru siklus I yakni pada indikator telah terpenuhi secara keseluruhan berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran. Jika melihat saran dari guru mata pelajaran mengenai penerapan metode *qishshah* berbantuan media gambar diharapkan guru atau peneliti perlu lebih menguasai tentang pengelolaan kelas. Hal ini dibutuhkan agar peneliti kedepannya lebih mampu mengelola kelas sehingga peneliti mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik mengikuti tahap-tahap pelaksanaan penerapan metode *qishshah* berbantuan media gambar agar mencapai tujuan pembelajaran materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.

Uji pemahaman peserta didik menggunakan pre-tes dan pos-tes yang dilakukan pada pertemuan ke 4 dikelas VA Untuk pre-tes memiliki responden sebanyak 20 orang dan untuk pos-tes memiliki responden 22 orang. Berikut hasil rekapitulasi tes peserta didik pada siklus 1 :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pre-Tes Peserta Didik Siklus I

Rentang	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persen %
0 – 68	Sangat Rendah	8	40%
69 – 78	Cukup	8	40%
79 – 89	Baik	3	15%
90 – 100	Sangat Baik	1	5%
Jumlah Siswa			20
Ketuntasan Klasikal			80%

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pos-Tes Peserta Didik Siklus I

Rentang	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persen %
0 – 68	Sangat Rendah	8	36 %
69 – 78	Cukup	5	23%
79 – 89	Baik	3	13%
90 – 100	Sangat Baik	6	28%
Jumlah Siswa			22
Ketuntasan Klasikal			80%

Adapun Hasil pres-tes menyatakan sekitar 40% yang belum tuntas sedangkan yang sudah tuntas sekitar 60% jika dibandingkan dengan nilai pos-tes ada sekitar 36% yang belum tuntas dan sekitar 64% yang sudah tuntas. Sehingga hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik kelas VA Namun belum mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Tabel 4.4 Wawancara Peserta Didik Siklus I

Responden	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban	
		Positif	Negatif
22 Peserta Didik	1. Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pembelajaran PAI dengan metode <i>qishshah</i> berbantuan media gambar ?	Berdasarkan pernyataan 11 peserta didik tidak merasa mengalami kesulitan dalam belajar.	Pada penerapan media guru yakni audio visual tidak bisa diterapkan karna adanya kendala pada jaringan sehingga menurut 11 peserta didik merasa kesulitan dalam belajar.

2. Apakah metode dan media tersebut anda sukai dan ingin mencobanya lagi dalam pembelajaran PAI ?	Menurut 8 orang peserta didik metode yang digunakan menarik dan menyenangkan.	Menurut 14 orang peserta didik kurang fokus dalam belajar karena temannya banyak yang ribut dan guru kurang memberikan perhatian.
3. Apakah metode dan media tersebut mampu meningkatkan pemahaman ?	8 orang peserta didik sudah bisa memahami tentang kisah nabi Muhammad saw.	14 merasa belum bisa memahami sepenuhnya tentang materi kisah nabi Muhammad.

Adapun hasil wawancara peserta didik menyatakan sekitar 11 orang tidak merasa mengalami kesulitan dalam belajar sedangkan pada penerapan media guru yakni audio visual tidak bisa diterapkan karna adanya kendala pada jaringan sehingga menurut 11 peserta didik merasa kesulitan dalam belajar. Untuk pernyataan kedua menurut 8 orang peserta didik metode yang digunakan menarik dan menyenangkan Sedangkan menurut 14 orang peserta didik kurang fokus dalam belajar karena temannya banyak yang ribut dan guru kurang memberikan perhatian. Dan pernyataan terakhir 8 orang peserta didik sudah bisa memahami tentang kisah nabi Muhammad Saw Sedangkan 14 peserta didik merasa belum bisa memahami sepenuhnya tentang materi kisah nabi Muhammad saw

Tabel 4.5 Wawancara Guru Siklus I

Responden	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apa saja yang anda persiapkan sebelum mengajar ?	Mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar dan alat peraga.
	2. Apa saja metode dan media yang biasa anda gunakan dalam mengajar ?	Metodenya bervariasi mulai dari ceramah, kemudian media yang digunakan LCD, alat tulis dan lain-lain.
	3. Bagaimana anda membuka dan menutup pembelajaran di dalam kelas ?	Membuka dengan salam, doa, ice breaking, memeriksa kesiapan murid dan menutup dengan menyimpulkan materi, refleksi, doa penutup.
	4. Bagaimana cara anda membawakan materi pembelajaran di dalam kelas ?	Dengan bantuan media elektronik untuk memudahkan pemahaman murid dan agar murid tertarik dalam belajar.
	5. Bagaimana anda menghadapi kesulitan-kesulitan pembelajaran di dalam kelas ?	Diselesaikan melalui pendekatan individu dengan nasihat, merefleksi hasil capaian pembelajaran untuk perencanaan perbaikan berikutnya.

Adapun hasil wawancara guru adalah pernyataan pertama guru Mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar dan alat peraga. Pernyataan kedua metode yang digunakan bervariasi mulai dari ceramah, kemudian media yang digunakan LCD, alat tulis dan lain-lain. Pernyataan ketiga guru membuka dengan salam, doa, ice breaking, memeriksa kesiapan murid dan menutup dengan menyimpulkan materi, refleksi, doa penutup. Pernyataan

keempat guru membawakan materi dengan bantuan media elektronik untuk memudahkan pemahaman murid dan agar murid tertarik dalam belajar. Dan pernyataan terakhir guru menyelesaikan kesulitan selama pembelajaran melalui pendekatan individu dengan nasihat, merefleksi hasil capaian pembelajaran untuk perencanaan perbaikan berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada siklus I serta mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam perencanaan siklus berikutnya. Selanjutnya, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendiskusikan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil analisis, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw pada siklus I masih belum mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pos-tes siklus 1 sekitar 36% yang belum tuntas. Jika dilihat dari hasil wawancara peserta didik sebelumnya ditemukan kendala dalam hal metode dan media sehingga untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di siklus ke 2 guru harus lebih memberikan perhatian, memfokuskan peserta didik dan menetapkan untuk menambah media baru yang dapat lebih mengefektifkan pembelajaran seperti games.

Adapun siklus II akan diterapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

1. Perencanaan

- a) Membuat modul ajar dengan fokus materi ajar tentang kisah keteladanan nabi Muhammad Saw dengan anak yatim.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, lembar wawancara guru dan peserta didik, serta tes untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik kelas VA.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari tiga pertemuan, yang mencakup dua sesi pembelajaran dan satu sesi untuk tes siklus II. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Setiap pertemuan terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat berlangsung pada 22 Januari 2025 dari pukul 10.20-12.00 dengan durasi 90 menit. Materi yang dibahas dalam sesi ini adalah kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dengan anak yatim. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar yaitu *board book*.

1) Kegiatan awal

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut, guru menanyakan kabar peserta didik serta memeriksa kehadiran mereka. Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Setelah itu, guru mengajukan

pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas. Sebagai penutup pada tahap awal, guru menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran yang akan dipelajari dan melakukan pre-tes siklus II kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar yaitu *board book* dengan materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.
- b. Guru menceritakan kisah keteladanan nabi Muhammad Saw kepada peserta didik melalui *board book*.
- c. Sambil mendengar cerita, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada yang mau bertanya.
- d. Guru membagikan pre-tes siklus II kepada peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Tahap akhir pembelajaran dalam sesi ini, guru dan peserta didik bersama-sama merangkum inti materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajar. Sebagai penutup, pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

b. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima berlangsung pada 5 Februari 2025 dari pukul 10.20 hingga 12.00 dengan durasi 90 menit. Materi yang dibahas dalam sesi ini adalah

kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dengan anak yatim. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar yaitu *board book* dengan tambahan games bola-bola pertanyaan.

1) Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut, guru menanyakan kabar peserta didik serta memeriksa kehadiran mereka. Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas. Sebagai penutup pada tahap awal, guru menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar yaitu *board book* dengan materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw dan anak yatim.
- b. Guru menceritakan kisah keteladanan nabi Muhammad Saw kepada peserta didik melalui *board book*.
- c. Guru melaksanakan kegiatan berupa games yaitu bola-bola pertanyaan untuk tambahan agar meningkatkan keaktifan peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Tahap akhir dalam sesi ini, guru dan peserta didik bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pos-tes. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

c. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dalam siklus II dilaksanakan pada 12 Februari 2025 pukul 10.20 hingga 12.00 dengan durasi 90 menit. Sesuai dengan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pertemuan ini difokuskan pada pelaksanaan pos-tes siklus II untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman peserta didik setelah menerapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar dengan tambahan games yaitu bola-bola pertanyaan. Setelah peserta didik menyelesaikan tes, guru memanfaatkan waktu yang tersisa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dari pertemuan sebelumnya ataupun terkait soal-soal pos-test. Sebagai penutup, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan Tindakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek keterlaksanaan pembelajaran, pre-tes dan pos-tes untuk meningkatkan

pemahaman peserta didik. Adapun untuk mengetahui respon peserta didik setelah pembelajaran peneliti menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan dibantu oleh kolaborator. Kolaborator bertugas mengamati aktivitas mengajar guru serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II

Aspek	Indikator	Deskripsi Tiap Pertemuan		
	Pendahuluan	4	5	6
	Mempersiapkan Pembelajaran			
Aktivitas guru dalam pembelajaran	Mempersiapkan Modul, media, materi, pre-tes, pos-tes dan metode pembelajaran.	√	√	√
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	√	√
	Mengecek kehadiran peserta didik	√	√	√
	Ice breaking meningkatkan kefokusn peserta didik sebelum belajar.	√	√	√
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	√	√
	Inti	√	√	√
	Mengarahkan dan membimbing siswa			
	Memberikan pre-tes siklus II kepada peserta didik.	√	√	√
	Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan metode <i>qishshah</i> berbantuan media	√	√	√

gambar.

Melaksanakan kegiatan berupa games untuk tambahan agar meningkatkan pemahaman peserta didik.	√	√	√
--	---	---	---

Penutup	√	√	√
----------------	---	---	---

Menutup Pembelajaran

Memberikan pos-tes sesudah pembelajaran.	√	√	√
--	---	---	---

Doa dan salam	√	√	√
---------------	---	---	---

Adapun hasil rekapitulasi lembar observasi guru siklus II yakni pada indikator telah terpenuhi secara keseluruhan berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran. Jika melihat saran dari guru mata pelajaran mengenai penerapan metode *qishshah* berbantuan media gambar diharapkan media gambar untuk materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas VA. Hal ini dibutuhkan agar peneliti mampu kedepannya memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw.

Uji pemahaman peserta didik menggunakan pre-tes dan pos-tes siklus 2 yang dilakukan pada pertemuan ke 4 dikelas VA Untuk pre-tes memiliki responden sebanyak 22 dan untuk pos-tes memiliki responden 22 orang. Berikut hasil rekapitulasi tes peserta didik pada siklus II dihalaman berikut :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Pre-Tes Peserta Didik Siklus II

Rentang	Kriteria	Jumlah Siswa	Persen %
0 – 68	Sangat Rendah	6	28%
69 – 78	Cukup	5	23%
79 – 89	Baik	8	36%
90 – 100	Sangat Baik	3	13%
Jumlah Peserta Didik			22
Ketuntasan Klasikal			80%

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pos-Tes Peserta Didik Siklus II

Rentang	Kriteria	Jumlah Siswa	Persen %
0 – 68	Sangat Rendah	4	19%
69 – 78	Cukup	2	9%
79 – 89	Baik	5	23%
90 – 100	Sangat Baik	11	50%
Jumlah Peserta Didik			22
Ketuntasan Klasikal			80%

Adapun Hasil pres-tes menyatakan sekitar 28% yang belum tuntas sedangkan yang sudah tuntas sekitar 71% jika dibandingkan dengan nilai pos-tes ada sekitar 19% yang belum tuntas dan sekitar 82% yang sudah tuntas. Sehingga hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik kelas VA materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw karna dari hasil pos-tes siklus 2 sudah mencapai yakni 82% dari 80% nilai klasikal guru.

Tabel 4.9 Wawancara Peserta Didik Siklus II

Responden	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban	
		Positif	Negatif
22 Peserta Didik	1. Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pembelajaran PAI dengan metode <i>qishshah</i> berbantuan media gambar ?	Berdasarkan pernyataan 19 peserta didik tidak merasa mengalami kesulitan dalam belajar.	Pada penerapan media guru yakni media gambar kurang diperhatikan menurut 3 peserta didik karna sibuk cerita dengan temannya.
	2. Apakah metode dan media tersebut anda sukai dan ingin mencobanya lagi dalam pembelajaran PAI ?	Menurut 22 orang peserta didik metode dan media yang digunakan menarik dan menyenangkan sehingga mereka mudah paham dengan materi.	-
	3. Apakah metode dan media tersebut mampu meningkatkan pemahaman ?	21 orang peserta didik sudah bisa memahami tentang kisah nabi Muhammad Saw.	1 merasa masih belum bisa memahami sepenuhnya tentang materi kisah nabi Muhammad.

Adapun hasil wawancara peserta didik menyatakan sekitar 19 orang tidak merasa mengalami kesulitan dalam belajar sedangkan pada penerapan media guru yakni media gambar kurang diperhatikan menurut 3 peserta didik karna sibuk cerita dengan temannya. Untuk pernyataan kedua menurut 22 orang peserta didik metode *qishshah* dan media gambar yang digunakan menarik dan menyenangkan

sehingga mereka mudah paham dengan materi. Dan pernyataan terakhir 21 orang peserta didik sudah bisa memahami tentang kisah nabi Muhammad Saw. Sedangkan 1 masih merasa belum bisa memahami sepenuhnya tentang materi kisah nabi Muhammad Saw.

Tabel 4.10 Wawancara Guru Siklus II

Responden	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apa saja yang anda persiapkan sebelum mengajar ?	Mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi dan alat peraga.
	2. Apa saja metode dan media yang biasa anda gunakan dalam mengajar ?	Metodenya bervariasi mulai dari ceramah, kemudian media yang digunakan LCD, alat tulis dan lain-lain.
	3. Bagaimana anda membuka dan menutup pembelajaran di dalam kelas ?	Membuka dengan salam, doa, ice breaking, memeriksa kesiapan murid dan menutup dengan menyimpulkan materi, refleksi, doa penutup.
	4. Bagaimana menurut anda tentang metode <i>qishshah</i> berbantuan media gambar dalam materi tentang kisah nabi Muhammad! Apakah metode ini menarik untuk guru gunakan dalam mengajar ?	setelah melihat berapa kali pertemuan itu sangat efektif karena untuk peserta didik kategori visual dalam kriteria ini mereka akan lebih cepat tangkap pembelajaran yang bernuansa gambar.
	5. Apakah ada kesulitan kalau misalnya anda menggunakan metode <i>qishshah</i> berbantuan media gambar dalam mengajar ?	Tidak ada, selama media itu diduplikatkan sesuai dengan peserta didik, misalkan jumlah medianya karena ini media gambar jadi otomatis setiap peserta didik dapat, kalau hanya satu yang dapat maka pencapaian pembelajaran tidak maksimal.

Adapun hasil wawancara guru adalah pernyataan pertama guru Mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar dan alat peraga. Pernyataan kedua metode yang digunakan bervariasi mulai dari ceramah, kemudian media yang digunakan LCD, alat tulis dan lain-lain. Pernyataan ketiga guru membuka dengan salam, doa, ice breaking, memeriksa kesiapan peserta didik dan menutup dengan menyimpulkan materi, refleksi, doa penutup. Pernyataan keempat pendapat guru tentang metode *qishshah* berbantuan media gambar bahwa “setelah melihat berapa kali pertemuan itu sangat efektif karena untuk peserta didik kategori visual dalam kriteria ini mereka akan lebih cepat tangkap pembelajaran yang bernuansa gambar”. Dan pernyataan terakhir guru berpendapat “Tidak ada kesulitan dalam menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar, selama media itu diduplikatkan sesuai dengan jumlah peserta didik, misalkan jumlah medianya karna ini media gambar jadi otomatis setiap peserta didik dapat, kalau hanya satu yang dapat maka pencapaian pembelajaran tidak maksimal, jadi media ini lebih diperbanyak lagi”.

4. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *qishshah* berbantuan media gambar dalam setiap tahap pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Seluruh tahapan dan langkah-langkah dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik, sebagaimana terlihat dari hasil pengamatan yang tercatat dalam lembar observasi.

Membandingkan peningkatan pemahaman peserta didik baik dari siklus I sampai siklus II tersebut peneliti menggunakan pre-tes dan pos-tes. Pada siklus I sekitar 60% yang tuntas di pre-tes dan sekitar 64% yang tuntas di pos-tes. Sedangkan di siklus ke II sekitar 71% yang tuntas di pre-tes Dan sekitar 82% yang tuntas di pos-tes. Maka jika dilihat di siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yakni 80% namun pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal guru, sehingga peneliti dapat menyatakan penerapan metode *qishshah* berbantuan media gambar mampu meningkatkan pemhaman peserta didik. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara guru karena media dan metode yang digunakan itu juga efektif dan cocok untuk peserta didik yang visual serta suka mendengarkan kisah.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik melalui metode *qishshah* berbantuan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Salamae Kota Palopo. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara keterlaksanaan pembelajaran, dan tes kemampuan pemahaman peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar pada materi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw telah menunjukkan hasil yang efektif, hal ini terlihat sangat jelas dari hasil tes kemampuan pemahaman peserta didik dari tiap siklusnya. Dimana pada siklus I hasilnya mencapai 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 71%. Selanjutnya hasil tes peserta didik pada akhir siklus I diperoleh sekitar 64% dengan klasikal ketuntasan 80% dikategorikan belum tuntas, sedangkan pada siklus II sekitar 82% dikategorikan tuntas serta mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian relevan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan metode *qishshah* berbantuan media gambar, yaitu salah satunya jurnal Muktarimin Abdi, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan metode *qishshah* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Pantai Cermin.⁵⁷

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi kisah keteladanan Nabi Muhammad saw pada Siklus I disebabkan oleh rendahnya tingkat fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara dengan peserta didik, di mana mereka menyatakan bahwa suasana kelas yang bising akibat ulah beberapa peserta didik yang ribut telah mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar. Kondisi ini menyebabkan peserta didik yang

⁵⁷ Muktarimin Abdi, *Penerapan Metode Qishshah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Pantai Cermin*, 2022

benar-benar ingin memahami materi merasa kesulitan untuk menyerap informasi secara optimal.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti kemudian mengambil langkah strategis pada Siklus II dengan menambahkan kegiatan interaktif berupa permainan edukatif, yaitu games bola pertanyaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, namun tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui permainan ini, peserta didik diajak untuk lebih aktif, terlibat langsung dalam proses belajar, serta dilatih untuk mendengarkan dan merespons secara bergiliran. Aktivitas ini terbukti mampu meningkatkan tingkat konsentrasi peserta didik karena mereka merasa lebih tertarik dan tidak cepat bosan. Selain itu, interaksi antar peserta didik dalam suasana kompetitif yang positif juga mendorong keterlibatan emosional mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil dari dua siklus pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *qishshah* berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. Selain itu, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif juga turut berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan partisipasi aktif peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik SDN 5 Salamae Kota Palopo melalui metode *qishshah* berbantuan media gambar. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran melalui metode *qishshah* berbantuan media gambar pada materi kisah keteladanan Nabi Muhammad saw di SDN 5 Salamae menunjukkan perbedaan hasil antara Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan wawancara, pada Siklus I peserta didik merasa kurang fokus dan belum memahami materi dengan baik, sehingga pembelajaran dianggap kurang efektif. Namun pada Siklus II, mereka menilai pembelajaran lebih menarik, membantu pemahaman, dan meningkatkan fokus karena adanya variasi metode dan penggunaan media gambar.
2. Hasil tes kemampuan pemahaman peserta didik melalui metode *qishshah* berbantuan media gambar pada materi kisah keteladanan nabi Muhammad Saw di SDN 5 Salamae Kota palopo, pada siklus I mendapat nilai sekitar 71% sehingga tidak mencapai ketuntasan klasikal 80% dan termasuk kategori tidak tuntas, pada siklus II meningkat dengan nilai sekitar 82% termasuk kategori tuntas. Hasil tes kemampuan pemahaman peserta didik telah meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SDN 5 Salamae Kota Palopo, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Metode *qishshah* berbantuan media gambar dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, metode *qishshah* berbantuan media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2022). Penerapan metode pembelajaran qishah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 002 pantai cermin kecamatan tapung kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Amin, M. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3), 228-238.
- Arifin, H. M. (2019). Ilmu pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums, S. (2020). Penelitian tindakan kelas.
- Arifin, H. M. (2019). Ilmu pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner. Bumi Aksara.
- Andini, A., Nurdin, K., Sudirman, S., & Rahman, S. (2024). Development of Puzzle Learning Media in Islamic Religious Education Subjects Class IV Elementary School. *Educational Journal of Learning Technology*, 2(1), 66-74.
- Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7.1 (2024): 105-118.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). Strategi belajar mengajar.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2018). Metode pengembangan bahasa. Jakarta: universitas terbuka.
- Dr, P. (2021). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Emzir, E. (2019). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*, 28.
- Febriani, E., Oktaviani, C., & Kumaidi, M. (2024). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1081-1093.
- Febriani, F., Rehani, R., & Zalnur, M. (2022). Proses Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ramayulis. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.

- Ghozaly, F. (2020). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti: Buku guru SD/MI kelas V.
- Gendangan, M., & Sari, S. R. Efektivitas Metode Qishshah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik .
- Hasriadi, H., Ihsan, M., Arifuddin, A., Yamin, M., Al-Hamdany, M. Z., & Putri, D. M. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 531-539.
- Herdiansyah, H. (2020). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E., & Pancasari, R. K. (2019). Models of teaching (Model= model pengajaran)/Edisi Kesembilan.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2019). Metoda pengumpulan dan teknik analisis data. Penerbit Andi.
- Kustandi, C., Sutjipto, B., & Pd, M. (2019). Media pembelajaran manual dan digital.
- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., & Tabroni, I. (2021). Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui media internet. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 25-36.
- Marzuki, A. (2022). Mendidik Anak Ala Rasulullah, Terjemah Ibn Ibrahim.
- Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h.274.
- Mubarok, Z., Nur, A. M., & Budiono, T. (2021). Upaya Pendokumentasian dan Kajian Ekokritik pada Dongeng dan Mitos di Rongkasbitung. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5, 253-262.
- Makmur, M. (2024) "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo."
- Musyrifin, Z. (2020). Implementasi sifat-sifat Rasulullah dalam konseling behavioral. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151-160.
- Misdalipah, M., & Fauzan, F. (2023). Penerapan Metode *Qishshah* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(4), 228-236.

- Nulhakim, L. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
- Payung Tasik, W. (2023). Implementasi Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK Kelas III di SDN 2 Rantepao (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Rivai, S., Suleman, D., & Husain, R. (2023). Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Siswa Kelas I SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 393-402.
- Rohayati, D. (2020). Konsep Umar Bin Abdul Aziz Dalam Pencapaian Tujuan Mendidik Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 71-80.
- Rijali, A. (2022). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sabyila, R. (2022). Penerapan Metode *Qishshah* yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 3 di SMA Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Salmilah, S. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 241-254.
- Susianti, O. M., Ibad, A. Z., & Kulsum, U. (2020). Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Tentang Akhlak Terpuji. *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, 1(2), 152-168.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2020). Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing.
- St Marwiyah. "Pengembangan Media Smart Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas I

- Sekolah Dasar Negeri 95 Bulu." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2.2 (2024): 33-40.
- Sabani, Fatmaridah, et al. "Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu Raya." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4.2 (2024): 174-185.
- Suwendra, I. W. (2020). Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Nilacakra.
- Tambak, S. (2021). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1-26.
- Wambes, S. F. (2021). Penerapan Metode *Qishshah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Nurul Huda Kauditan Ii Dan Mts Alkhairaat Mapanget. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(2).
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Yuswanti, Y. (2019). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).
- Yamin, M. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 275-286.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1167/IP/DPMPSTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURHASA SATYA PUTRI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Padang, Desa Puty, Kec. Bua, Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010109

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN METODE QISHSHAH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VA PADA MATERI KISAH KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW DI SDN 5 SALAMAE KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD Negeri 5 Salamae Palopo
Lamanya Penelitian : 19 November 2024 s.d. 19 Februari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 19 November 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo
 2. Dandim 1403 SWG,
 3. Kapolres Palopo,
 4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran II Modul Ajar Kelas VA

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurhasa Satya Putri
Instansi	: SDN 5 Salamae
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	: VA (Lima) / II (Genap)
Materi Pokok	: Keteladanan Nabi Muhammad saw
Capaian Pembelajaran	: Menceritakan kisah Nabi Muhammad saw; menyakini kebenaran Kisah Nabi Muhammad saw; menjelaskan kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw berdasarkan alur cerita dari <i>board book</i> tersebut sehingga dapat menumbuhkan sikap jujur, peduli dan bersabar dalam ketaatan kepada Allah sebagaimana sikap teladan Nabi Muhammad saw.
Alokasi Waktu	: 6 × 45 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik diharapkan mampu memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw • Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, • Berakhlak Mulia, • Mandiri, • Bernalar Kritis, • Kreatif, • Bergotong-Royong, • Berkebinekaan Global	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1) Ruang kelas/outdoor 2) Papan tulis, buku, spidol, serta alat tulis lainnya 3) laptop, dan media pembelajaran berupa <i>Board Book</i>	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode <i>Qishshah</i> (Kisah)	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Alur Tujuan Pembelajaran : • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan Kisah Nabi Muhammad saw. • Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan keteladanan dari Nabi Muhammad saw dengan benar, membiasakan diri meminta maaf saat melakukan kesalahan, bersikap jujur,	

peduli dan membiasakan diri bersabar menghadapi cobaan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan keteladanan dari Nabi Muhammad saw dengan benar, membiasakan diri meminta maaf saat melakukan kesalahan, bersikap jujur, peduli dan membiasakan diri bersabar menghadapi cobaan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik dengan tujuan untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diberikan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

- a) Peserta didik telah siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa
- b) Peserta didik kembali diingatkan dengan materi yang pernah dipelajari pada submateri sebelumnya dan dijelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari pada submateri ini.
- c) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada submateri ini. Tidak lupa, guru kembali membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi atau bertepuk tangan bersama.

Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diarahkan untuk duduk di tempatnya masing-masing.
- b) Peserta didik diarahkan untuk mengamati buku cerita tentang Kisah Nabi Muhammad saw. serta diberikan penjelasan materi dan dimotivasi untuk memberikan komentar terkait dengan kisah tersebut.
- c) Guru menceritakan tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw melalui *Board Book*.
- d) Peserta didik diminta memperhatikannya dengan saksama. Setelah selesai, guru mengadakan tanya jawab dan memberikan penguatan tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
- e) Selanjutnya peserta didik diajak bermain Bola Kuis yang berisi pertanyaan tentang Kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- f) Peserta didik diarahkan untuk naik ke depan kelas
- g) Guru mengarahkan agar peserta didik agar mengambil bola dan membaca pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.
- h) Permainan dapat dilangsungkan selama beberapa kali dengan pertanyaan yang berbeda-beda.
- i) Pada rubrik **Sikapku**, peserta didik diajak mengucapkan kalimat "Aku akan bersabar menghadapi segala ujian, selalu bersikap jujur dan peduli" dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan peserta didik termotivasi untuk selalu bersabar menghadapi segala ujian, jujur dan peduli.
- j) Pada rubrik **Kuaji Kemampuanku**, peserta didik diminta mengerjakan soal evaluasi.

Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

- Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif dapat diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan guru, sarana dan prasarana serta kondisi aktual pembelajaran di kelas masing-masing

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memancing respons dengan pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat, atau menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilakukan melalui rubrik berikut.

No	Nama Peserta Didik	Kriteria	
		Menguasai	Belum Menguasai

Catatan: Rubrik dapat disesuaikan dengan kebutuhan

Kejelasan:

- a. Menguasai : sesuai dengan materi, skor 2
b. Belum menguasai : belum sesuai dengan materi, skor 1

Rubrik Aktivitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kriteria															
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatifn			
		TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK
1.																	
2.																	
dst																	

Keterangan:

- MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Pada bagian "Sikap Kebiasaan," guru memotivasi peserta didik agar selalu berperilaku terpuji sebagai refleksi dari hasil pembelajaran tentang kisah teladan nabi Muhammad saw sebagaimana terdapat dalam *board book*.

Rangkuman

Pada kolom rangkuman, guru meminta agar setiap peserta didik menyampaikan secara singkat poin-poin apa saja yang dapat diambil dari pembelajaran tentang "Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw,"

Kemudian guru memberikan penguatan

Lampiran III Lembar Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

I. DATA RESPONDEN

1. Nama : MUHAMMAD DJIBRI
2. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
3. Usia : 37 tahun
4. Pendidikan : S2

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja yang anda persiapkan sebelum mengajar ?

mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar dan alat peraga

2. Apa saja metode dan media yang biasa anda gunakan dalam mengajar ?

metode yang bervariasi mulai dari ceramah, PBL, BSL, DBL, dan media yang digunakan LCD dan tulis di papan

3. Bagaimana anda membuka dan menutup pembelajaran di dalam kelas ?

membuka dengan salam, doa, ice breaking, menceritakan kegiatan minggu lalu dan menutup dengan menyimpulkan materi, refleksi, dan penutup

4. Bagaimana cara anda membawakan materi pembelajaran di dalam kelas ?

dengan bantuan media elektronik untuk memudahkan pemahaman murid dan agar murid tertarik dalam belajar

5. Bagaimana anda menghadapi kesulitan-kesulitan pembelajaran di dalam kelas ?

diatasi melalui pendekatan individu dengan metode, memperbaiki hasil capaian pembelajaran untuk perencanaan perbaikan berikutnya

Lampiran IV Lembar Wawancara Peserta Didik

LEMBAR WAWANCARA SISWA

I. DATA RESPONDEN

1. Nama : ARZIKI SYAFIQ.R
2. Kelas : VA

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pembelajaran PAI dengan metode qishshah berbantuan media gambar?
iya tidak sama sekali, karna dengan menggunakan metode qishsha qishshah aku semakin paham dengan pelajaran
2. Apakah metode dan media tersebut anda sukai dan ingin mencobanya lagi dalam pembelajaran PAI ?
iya, karna metode itu sangat menyenangkan dan aku ingin mencobanya lagi
3. Apakah metode dan media tersebut mampu meningkatkan pemahamanmu ?
iya, iya Pemahamanku meningkat karna ada adanya metode mengasikkan
4. Apakah kamu fokus dalam pembelajaran ?
iya, saya semakin fokus dengan adanya metode ini

Lampiran V Dokumentasi



“Perkenalan diri dan Penjelasan materi dengan metode *qishshah*”



“Pembagian pre-tes dan pos-tes siklus I”



“Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Qishshah* Berbantuan Media Gambar”



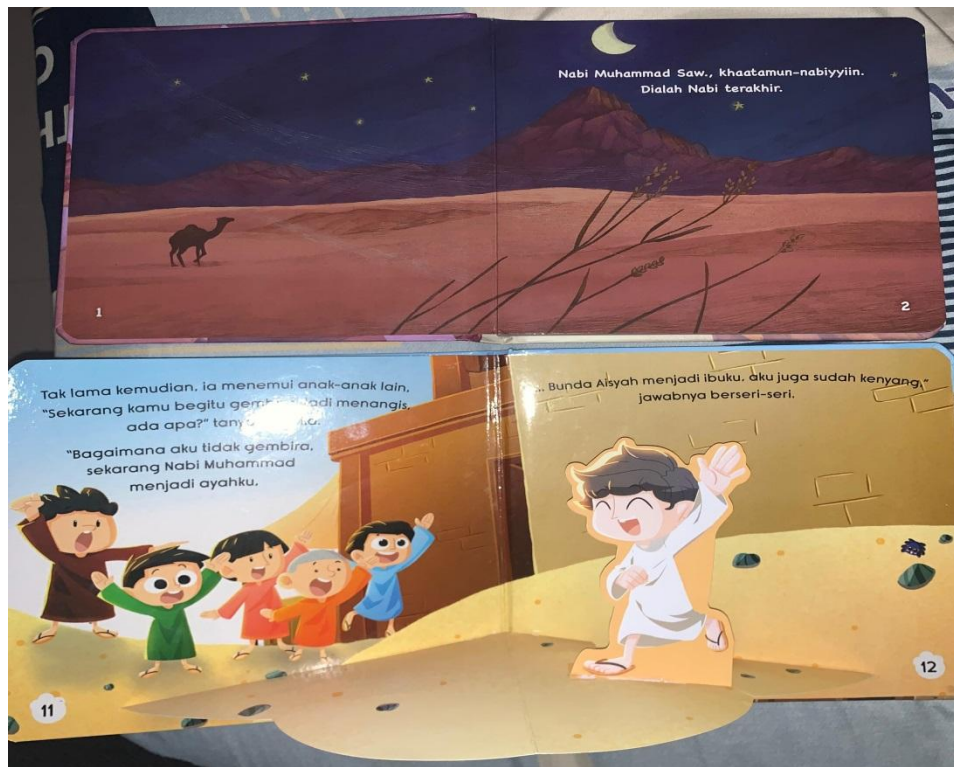
“Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan tambahan games”



“Pembagian Pre-Tes dan Pos-Tes siklus II ke Peserta Didik”



“Wawancara dengan guru PAI Kelas VA”



“Media Gambar *Board Book*”

Lampiran VI Lembar Tes Peserta Didik Kelas VA

100

LEMBAR TES MATERI KISAH KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW UNTUK UJI KOGNITIF PESERTA DIDIK

Sekolah : SDN 5 Salamae

Hari/Tanggal : Rabu, 8/1/2025

Kelas : V A

Waktu : 20 Menit

Nama : Kanzahara Fadiha

Kelas : VA

Petunjuk :

1. Baca soal dengan cermat dan berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar.
2. Jawab pertanyaan dibawah dengan jujur dan kumpulkan lembar soal jika sudah selesai.

A. Soal pilihan ganda

- ✓ 1. Nabi Muhammad saw lahir pada hari.....
 - ~~X~~ a. Senin, 12 Rabiul awal Tahun Gajah
 - b. Senin, 12 Rabiul Awal Tahun Unta
 - c. Selasa, 12 Rabiul Akhir Tahun Gajah
 - d. Senin, 12 Rabiul Akhir Tahun Unta
- ✓ 2. Nabi Muhammad saw lahir dari seorang ibu yang bernama.....
 - a. Halimah
 - ~~X~~ b. Aminah
 - c. Khadijah
 - d. Ummu Kulsum
- ✓ 3. Dibawah ini adalah sikap Nabi Muhammad saw, *Kecuali*.....
 - a. Jujur
 - c. Bekerja Keras
 - b. Bertanggung Jawab
 - ~~X~~ d. Nakal
- ✓ 4. Nama ayah Nabi Muhammad adalah.....
 - a. Abu Thalib
 - c. Abdul Mutholib
 - ~~X~~ b. Abdullah
 - d. Abu Lahab
- ✓ 5. Pada masa muda Nabi Muhammad saw terkenal tabah, sabar, bertanggung jawab, pekerja keras, dan sangat jujur, sehingga ia diberi julukan "Al Amin" artinya.....
 - a. Jujur

- ☒ a. Dapat dipercaya
☐ c. Dapat diandalkan
☐ d. Sabar
- ✓ 6. Nabi Muhammad di angkat menjadi rasul pada usia.....
☐ a. 25 Tahun ☐ c. 42 Tahun
☐ b. 35 Tahun ☒ d. 40 Tahun
- ✓ 7. Nabi Muhammad menikah dengan saudagar kaya raya yang bernama.....
☐ a. Aminah ☐ c. Aisyah
☒ b. Khadijah ☐ d. Halimah
- ✓ 8. Ketika bulan ramadhan tiba, Nabi Muhammad berkhawatir di gua hira untuk.....
☒ a. Mengasingkan diri dari keramaian manusia, dan merenung mendekatkan diri kepada Allah SWT.
☐ b. Mengasingkan diri dari keramaian manusia, dan merenung menjauhkan diri dari Allah SWT.
☐ c. Bersembunyi dari musuh.
☐ d. Menenangkan diri dan mengatur strategi untuk berdakwah.
- ✓ 9. Ketika sedang berkhawatir di gua hira Nabi Muhammad saw didatangi malaikat bernama.....
☐ a. Malaikat Munkar ☐ c. Malaikat Nakir
☒ b. Malaikat Jibril ☐ d. Malaikat Izroil
- ✓ 10. Wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad saw adalah surah.....
☒ a. Al Alaq ayat 1-5
☐ b. Al Fatihah ayat 1-7
☐ c. An Nas ayat 1-6
☐ d. Al Baqarah ayat 1-5

Lampiran VII Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI TES

Judul penelitian : Penerapan Metode Qishshah Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VA Pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw Di SDN 5 Salamae

Nama Mahasiswa : Nurhasa Satya Putri

NIM : 2102010109

Nama Validator : Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilain tes yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi muhammad saw.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (validasi) pada tes yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi Muhammad saw.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu berilah tanda ($\sqrt{}$) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

Kriteria :

LD : Layak Digunakan

1 = Sangat tidak baik

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

2 = Kurang baik

TLD : Tidak Layak digunakan

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Tes						
1	Kesesuaian soal dengan materi dan modul					✓
2	Butir soal bisa mengukur kemampuan kognitif peserta didik					✓
3	Kelengkapan format lembar tes					✓
4	Kesesuaian level C4 dengan bobot butir tes					✓

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan... Dapat digunakan tanpa Revisi

Saran:

Selanjutnya Revisi tentang judul tersebut sudah ada

Palopo, 25 / 12 / 2024

Validator



Dr. M. M. M. M. S. P. M.

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Judul penelitian : Penerapan Metode Qishshah Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VA Pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw Di SDN 5 Salamae

Nama Mahasiswa : Nurhasa Satya Putri

NIM : 2102010109

Nama Validator : Ahmad Refki Saputra, S.E., M.E

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilain modul ajar yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi muhammad saw.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (validasi) pada modul ajar yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi Muhammad saw.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu berilah tanda ($\sqrt{}$) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

Kriteria :

LD : Layak Digunakan

1 = Sangat tidak baik

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

2 = Kurang baik

TLD : Tidak Layak digunakan

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Modul Ajar						
1.	Kelengkapan komponen modul.				✓	
2.	Modul yang dikembangkan sesuai dengan ATP pembelajaran.				✓	
3.	KD sesuai dengan ATP					✓
4.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.			✓		
5.	Pemberian assesmen kepada peserta didik			✓		

Kesimpulan:

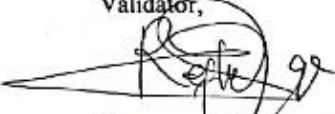
Instrumen dinyatakan... perlu dikembangkan dengan lebih baik menyesuaikan setiap komponen.

Saran:

1. Tata penulisan seperti ini.
2. Perlu secara konsisten setiap komponen yg dimasukkan dalam modul ajar
3. perlu beberapa komponen agar lebih lengkap.

Palopo, 26/12/2024

Validator,


Almas Refli Septian S.E., N

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

Judul penelitian : Penerapan Metode *Qishshah* Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VA Pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw Di SDN 5 Salamae

Nama Mahasiswa : Nurhasa Satya Putri

NIM : 2102010109

Nama Validator : Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilai lembar wawancara yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi muhammad saw.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (validasi) pada lembar wawancara yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi Muhammad saw.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu berilah tanda ($\sqrt{}$) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

Kriteria :

LD	: Layak Digunakan	1 = Sangat tidak baik
LDP	: Layak digunakan dengan perubahan	2 = Kurang baik
TLD	: Tidak Layak digunakan	3 = Cukup
		4 = Baik
		5 = Sangat Baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara.					✓
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami responden.					✓
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif.				✓	
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.					✓
5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓

Kesimpulan:

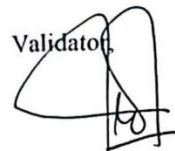
Instrumen dinyatakan... Dapat digunakan tanpa Revisi

Saran:

.....

Palopo, 25/12/2024

Validator,



Dr. Nugraha, S.Pd.

LEMBAR VALIDASI MEDIA

Judul penelitian : Penerapan Metode *Qishshah* Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VA Pada Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw Di SDN 5 Salamae

Nama Mahasiswa : Nurhasa Satya Putri

NIM : 2102010109

Nama Validator : Asgar Marzuki, S.Pd., M.Pd. I

Keterangan:

1. Tujuan penggunaan validasi ini adalah untuk mendapatkan penilaian media yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi muhammad saw.
2. Bapak/ibu diminta untuk memberikan penilaian (validasi) pada media yang akan digunakan di kelas VA dalam materi kisah keteladanan nabi Muhammad saw.
3. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu berilah tanda ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, sebagai berikut:

Untuk kesimpulan mohon diisi:

Kriteria :

LD : Layak Digunakan

1 = Sangat tidak baik

LDP : Layak digunakan dengan perubahan

2 = Kurang baik

TLD : Tidak Layak digunakan

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

4. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar saran.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria				
		1	2	3	4	5
Tampilan						
A.	Daya Tarik Media					
1.	Komponen-komponen dalam media <i>Board Book</i> Menarik.					✓
2.	Kemampuan media pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa.					✓
B.	Desain Media					✓
1.	Keterpaduan pemilihan warna					✓
2.	Teks pada media Bisa ^{mudah} dibaca					✓
3.	Kualitas gambar pada media menarik.					✓
4.	Struktur komponen dalam media seimbang.				✓	
5.	Bentuk pada media dapat terlihat dengan jelas.				✓	
Fisik						
A.	Kelengkapan Komponen Media					
1.	Komponen-komponen pada media disajikan dengan lengkap (materi).				✓	
2.	Ketersediaan panduan penggunaan bagi peserta didik.					✓
B.	Kualitas Media					
1.	Bisa ^{baik} digunakan berulang-ulang.					✓
2.	Tahan lama dan tidak mudah rusak.					✓
Materi						
A.	Kelengkapan Materi					
1.	Kesesuaian materi pada media <i>Board Book</i> dengan CP.					✓

2.	Kesesuaian materi pada media <i>Board Book</i> dengan tujuan pembelajaran.					✓
B.	Keluasan Materi					
1.	Tingkat kesulitan materi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
2.	Kedalaman materi pada media <i>Board Book</i> disesuaikan dengan modul.					✓
C.	Keakuratan Materi					
1.	Kesesuaian soal dengan materi yang diberikan.					✓
2.	Materi yang ada di media <i>Board Book</i> mudah di pahami dan jelas.				✓	
Kebahasaan						
A.	Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia.					
1.	Ketepatan penggunaan simbol dan tanda baca.				✓	
2.	Kesesuaian penggunaan huruf kapital.				✓	
B.	Penggunaan Bahasa.					
1.	Penggunaan kalimat yang mudah dipahami dan jelas.				✓	

Kesimpulan:

Instrumen dinyatakan... LAYAK DIGUNAKAN

Saran:

Kaitkan dengan Materi yg ada di Youtube Dosen.
Channel Hijrah atau Asgar Marzuki materi Kajian Kitab
Khalashah Nurul Yaqin.

Palopo, 26 / 12 / 2024

Validator,

Asgar Marzuki

Lampiran VIII Surat Keterangan Penggunaan Media



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SALAMAE
Alamat : Jl. Dr Ratulangi No. 57 Wara Utara, Telpon: (0471)-327317 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/079/SDN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURSALIM, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19731019 200801 1 007
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mencoba Media Pembelajaran yang dihasilkan oleh NURHASA SATYA PUTRI mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Berupa Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V A Pada Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di SDN 5 Salamae Kota Palopo. Media Pembelajaran tersebut telah kami coba dan sangat berguna, bermanfaat, serta menjadi rujukan dalam menunjang pembelajaran di sekolah kami.

Kami mengapresiasi dedikasi dan kerja keras mahasiswa dalam menghasilkan Media Pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Media Pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan belajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Terima kasih.

Kota Palopo, 10 Februari 2025
Kepala Sekolah

MURSALIM, S.Ag., M.Pd.
19731019 200801 1 007

Lampiran IX Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SALAMAE
Alamat : Jl. Dr Ratulangi No. 57 Wara Utara, Telpon: (0471)-327317 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/072/SDN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURSALIM, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19731019 200801 1 007
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 5 Salamae

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : NURHASA SATYA PUTRI
NIM : 2102010109
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Padang, Desa Puty, Kec.Bua, Kab.Luwu

Telah Selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul **"Penerapan Model QISHSHAH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VA PADA MATERI KISAH KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW DI SDN 5 SALAMAE KOTA PALOPO"**, mulai tanggal 19 November s.d 19 Februari 2025. selama melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 5 Salamae, mahasiswa/i bersangkutan sangat antusias dan dapat menjalankan penelitiannya dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Februari 2025

MURSALIM, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731019 200801 1 007

RIWAYAT HIDUP



Nurhasa Satya Putri, lahir di Kandoa pada tanggal 29 Desember 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Subari dan ibu Suryani Itta. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa puty, Kec.Bua, Kab.Luwu. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 364 Labokke Puty. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bua hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu hingga tahun 2021, Setelah lulus SMA di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.